

SKRIPSI

**PENGARUH EFEKTIVITAS PROGRAM BALAI LATIHAN
KERJA KOTA BANDA ACEH TERHADAP TINGKAT
KEMASLAHATAN MASYARAKAT PADA MASA
PANDEMI COVID-19**



Disusun Oleh:

**RIJAL MULYADI
NIM. 170602068**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1443 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Rijal Mulyadi
NIM : 170602068
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 5 Januari 2022

Yang Menyatakan,



Rijal Mulyadi

PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

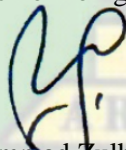
**Pengaruh Efektivitas Program Balai Latihan Kerja Kota Banda
Aceh Terhadap Tingkat Kemaslahatan Masyarakat Pada Masa
Pandemi Covid-19**

Disusun Oleh:

Rijal Mulyadi
NIM. 170602068

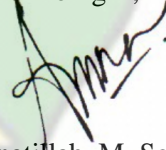
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian Studi
pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,



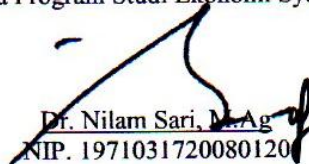
Dr. Muhammad Zulhilmi, MA
NIP. 197204282005011003

Pembimbing II,



Dara Amanatillah, M. Sc. Fin
NIDN. 20222028705

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,



Dr. Nilam Sari, M. Ag
NIP. 1971031720080120

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Rijal Mulyadi
NIM. 170602068

Dengan Judul:

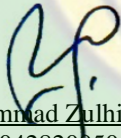
Pengaruh Efektivitas Program Balai Latihan Kerja Kota Banda Aceh Terhadap Tingkat Kemaslahatan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19

Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (1) dalam Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal : 5 Januari 2022

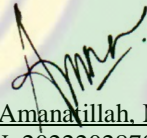
Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,



Dr. Muhammad Zulhilmi, MA
NIP. 197204282005011003

Sekretaris,



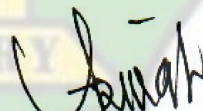
Dara Amanatillah, M. Sc.Fin
NIDN. 20222028705

Penguji I



Khairul Amri, SE., M.Sc
NIDN. 0106077507

Penguji II



Azimah Dianah, SE., M. Si.Ak
NIDN. 2026028803



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bsnis Islam
UIN Ar-Raniry banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 196403141992031003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rijal Mulyadi
NIM : 170602068
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ekonomi Syariah
E-mail : 170602068@student.ar-raniry.ac.id
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU tripsi

Yang berjudul:

“Pengaruh Efektivitas Program Balai Latihan Kerja Kota Banda Aceh Terhadap Tingkat Kemaslahatan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19”.

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 5 Januari 2022

Mengetahui,

Penulis

Rijal Mulyadi
NIM. 170602068

Pembimbing I

Dr. Muhammad Zuhilmi, MA
NIP. 197204282005011003

Pembimbing II

Dara Amanatillah, M. Sc.Fin
NIDN. 20222028705

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ج

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

Bismillahirrahmanirrahim, dengan mengucap puji dan syukur serta sembah sujudku kepada Allah SWT, shalawat bertangkai kan salam semoga selalu tercurahkan pada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang sudah memberikan dukungan, semangat dan motivasi dalam proses penyusunan skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada Ayahanda (Sulaiman), Ibunda (Rusniah), adik (Zaifatul Azkia) serta seluruh keluarga yang saya sayangi. Tidak lupa pula kepada sahabat-sahabat seperjuangan yang telah membantu dan menghibur di saat susah maupun bahagia.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur *Alhamdulillah* penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “pengaruh efektivitas program balai latihan kerja kota banda aceh terhadap tingkat kemaslahatan masyarakat pada masa pandemi covid-19”. Shalawat beriring salam tak lupa pula penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya yang telah memberikan contoh suri teladan dalam kehidupan manusia yang membawa kita dari alam kebodohan kepada alam yang berilmu pengetahuan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Ar- Raniry Banda Aceh.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak *Alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah.

3. Cut Dian Fitri, SE., Ak., M.Si selaku Sekretaris dan Penasehat Akademik (PA) peneliti selama proses menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah.
4. Muhammad Arifin, M.Ag., Ph.D selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Dr. Muhammad Zulhilmi, MA selaku pembimbing I yang mana telah banyak memberikan masukan serta saran dan motivasi kepada peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini,
6. Dara Amanatillah, M. Sc.Fin selaku pembimbing II yang mana telah banyak membantu dan meluangkan waktu serta tak bosan-bosannya memberi arahan dan nasehat kepada peneliti demi kesempurnaan skripsi ini.
7. Pihak UPTD Balai Latihan Kerja Kota Banda Aceh yang telah mengizinkan dan bekerjasama sehingga penulis dapat melakukan penelitian pada penerima pelatihan yang diberikan oleh Balai Latihan Kerja Kota Banda Aceh dengan mudah.
8. Kedua orang tua yang terhormat dan yang tercinta Ayahanda Sulaiman S.Ag. M.pd. Serta Ibunda Rusniah S.Ag. yang telah mendidik, memberikan bimbingan hidup, memberikan dukungan ketika penulis putus asa, yang selalu menyemangati dan menyayangi serta do'a yang tiada henti kepada penulis.
9. Kepada seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan kasih sayang, membantu dan selalu

menyemangati serta memberikan motivasi kepada penulis.

10. Teruntuk teman-teman seperjuangan yaitu mahasiswa S1 Ekonomi Syariah Leting 2017 sebagai sumber kebahagiaan penulis selama menjalani perkuliahan di kampus.
11. Semua pihak yang telah berjasa dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis mengucapkan terima kasih untuk semua pihak, semoga mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan diharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Aamiin.

Banda Aceh, 5 Januari 2022
Penulis,

Rijal Mulyadi

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Faṭḥah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ِ◌ْ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ◌ي	<i>Faṭḥah</i> dan ya	Ai
◌ِ◌و	<i>Faṭḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

Kaifa : كيف

haulā : هول

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
◌ِ◌ي◌ْ	<i>Faṭḥah</i> dan <i>alif</i> atauya	Ā
◌ِ◌ي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
◌ِ◌ي◌ْ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُونَ

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. Ta marbutah (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*

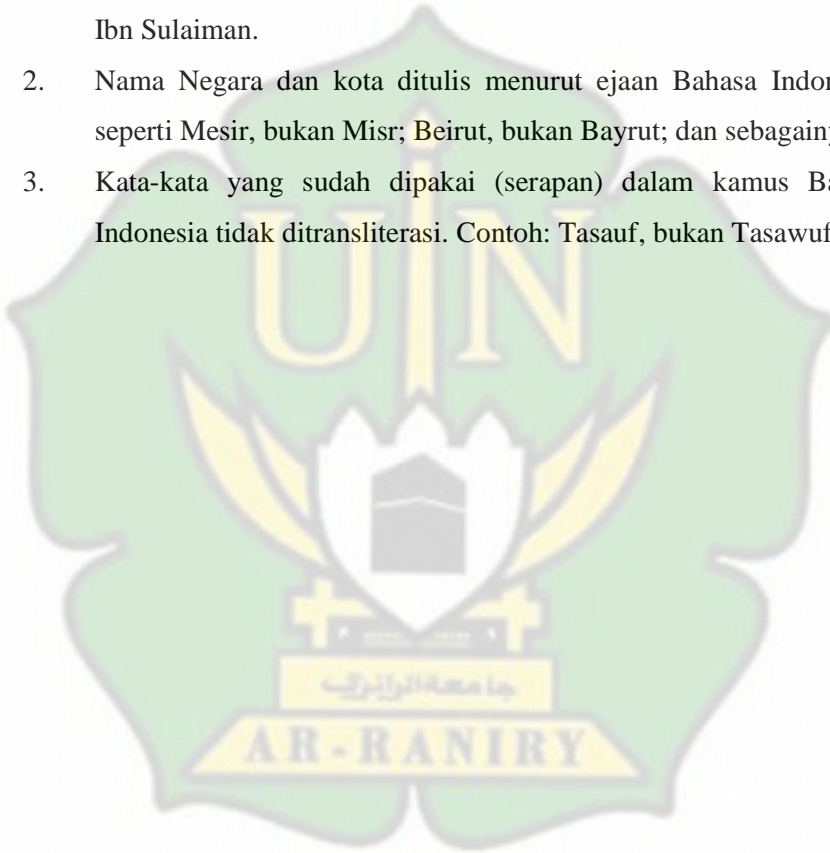
الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-MadīnatulMunawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpatransliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Rijal Mulyadi
NIM : 170602068
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh efektivitas program balai latihan kerja kota banda aceh terhadap tingkat kemaslahatan masyarakat pada masa pandemi covid-19
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zulhilmi, MA
Pembimbing II : Dara Amanatillah, M. Sc.Fin

Pandemi Covid-19 yang terjadi di dunia dan juga menyebar di Indonesia hingga sekarang tahun 2021 telah menyebabkan angka pengangguran meningkat drastis. Hal ini disebabkan oleh pemberlakuan *social distancing* dan Pemutusan Hubungan Kerja karyawan, sehingga sulit mendapatkan pekerjaan dan berdampak langsung kepada masyarakat, termasuk masyarakat di Kota Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh efektivitas program pelatihan yang dilaksanakan oleh Balai Latihan Kerja Kota Banda Aceh terhadap tingkat kemaslahatan masyarakat pada masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan angket/kuesioner dengan populasi masyarakat yang mendapatkan program pelatihan yang dilaksanakan BLK pada masa pandemi covid-19 di Kota Banda Aceh dengan jumlah 288 orang. Metode penentuan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling* dengan sampel 74 responden yang merupakan masyarakat yang menerima pelatihan yang dilaksanakan oleh Balai Latihan Kerja Kota Banda Aceh. Data dalam penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang diproses dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan nilai *korelasi* sebesar 10,340 dengan nilai *signifikan* sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa program pelatihan yang dilaksanakan BLK pada masa pandemi covid-19 di Kota Banda Aceh mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemaslahatan masyarakat.

Kata Kunci: ***Program Balai Latihan Kerja, Tingkat Kemaslahatan,***

DAFTAR ISI

SKRIPSI	i
SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN	vi
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Manfaat Penelitian.....	12
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	12
1.4.2 Manfaat Praktis	13
1.5 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II LANDASAN TEORI.....	15
2.1 Efektivitas.....	15
2.1.1 Pengertian Efektivitas	15
2.1.2 Efektivitas Dalam Pelatihan	17
2.2 Coronavirus Disease (Covid-19)	18
2.2.1 Dampak Covid-19 Terhadap Ketenagakerjaan	23

2.3	Balai Latihan Kerja (BLK)	25
2.3.1	Pengertian Balai Latihan Kerja (BLK)	25
2.3.2	Perkembangan Balai Latihan Kerja	27
2.3.3	Fungsi Balai Latihan Kerja	28
2.3.4	Tujuan dari Balai Latihan Kerja (BLK).....	29
2.3.5	Tugas Pokok Balai Latihan Kerja (BLK)	29
2.4	Pelatihan	30
2.4.1	Pengertian Pelatihan	30
2.4.2	Tujuan Pelatihan Kerja	31
2.4.3	Jenis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia.....	32
2.4.4	Manfaat Pelatihan	33
2.4.5	Pelatihan Dalam Perspektif Ekonomi Islam	35
2.5	Tenaga Kerja	36
2.5.1	Pengertian Tenaga Kerja.....	36
2.5.2	Kerja	39
2.5.3	Klasifikasi Tenaga Kerja	41
2.5.4	Kualitas Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	43
2.6	Pengertian Masalah dan Maqasid Syariah.....	45
2.7	Pembagian Masalah.....	47
2.8	Konsep Tingkat Kemaslahatan.....	48
2.8.1	Dharuriyyah	50
2.8.2	Hajiyyah.....	52
2.8.3	Tahsiniyyah.....	52
2.9	Penelitian Terdahulu.....	53
2.10	Kerangka Pemikiran	60
2.11	Pengembangan Hipotesis.....	63
BAB III METODE PENELITIAN.....		64
3.1	Jenis Penelitian	64
3.2	Lokasi Penelitian	64
3.3	Populasi dan Sampel.....	64
3.3.1	Data Primer.....	66
3.3.2	Data Sekunder.....	67

3.4	Teknik Pengumpulan Data	67
3.4.1	Observasi	67
3.4.2	Kuesioner	68
3.5	Skala Pengukuran	69
3.6	Operasional Variabel Penelitian	70
3.6.1	Variabel Dependen	70
3.6.2	Variabel Independen	72
3.7	Teknik Analisis Data	74
3.7.1	Uji Validitas	74
3.7.2	Uji Reliabilitas	75
3.7.3	Uji Korelasi	75
3.7.4	Uji Normalitas	76
3.7.5	Regresi Linear Sederhana	76
3.7.6	Uji Signifikansi (Uji-t)	77
3.7.7	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	78
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		79
4.1	Deskripsi Wilayah Kota Banda Aceh	79
4.1.1	Pemerintahan	79
4.1.2	Batas wilayah	80
4.1.3	Geografis	80
4.2	Gambaran Umum Unit Pelaksanaan Teknis	81
4.2.1	Sejarah BLK Kota Banda Aceh	82
4.2.2	Visi dan Misi UPTD Balai Latihan Kerja Kota	84
4.2.3	Tugas Pokok dan Fungsi UPTD Balai Latihan Kerja Kota Banda Aceh	84
4.2.4	Sasaran UPTD Kota Banda Aceh	85
4.2.5	Program pelatihan di UPTD BLK Kota Banda Aceh	85
4.2.6	Struktur Organisasi UPTD Balai Latihan Kerja Kota Banda Aceh	86
4.2.7	Struktur Organisasi UPTD Balai Latihan Kerja Kota Banda Aceh	87
4.3	Pelaksanaan Penyebaran Kuesioner Pada Program Balai Latihan Kerja Kota Banda Aceh	87
4.4	Hasil Penelitian	88

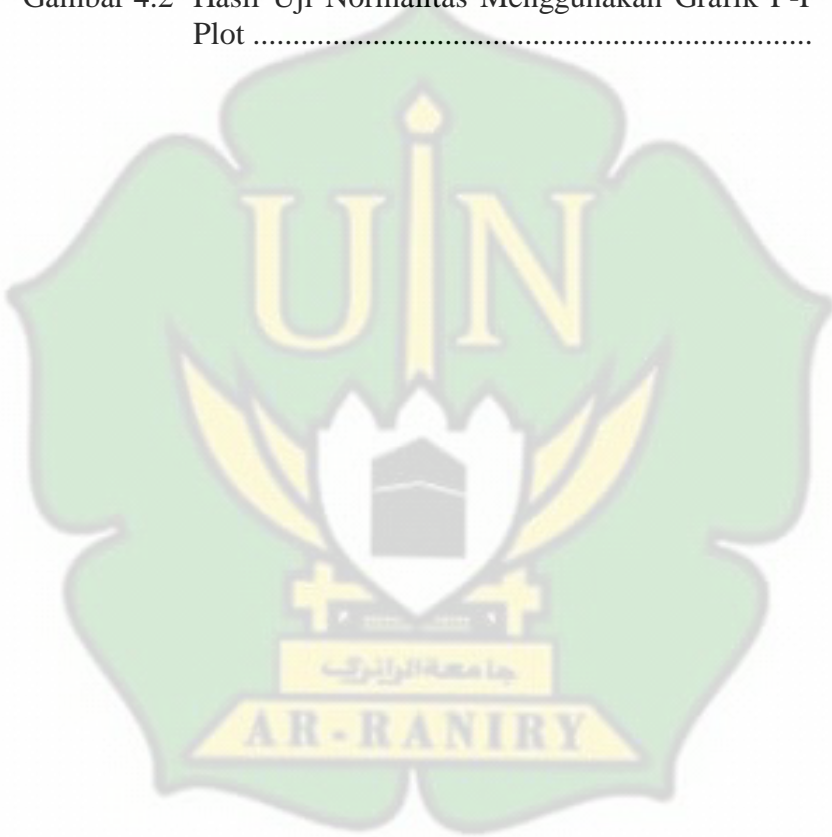
4.4.1	Karakteristik Responden.....	88
4.4.2	Uji Validitas.....	91
4.4.3	Uji Reliabilitas.....	92
4.4.4	Uji Korelasi.....	93
4.4.5	Uji Normalitas.....	93
4.4.6	Uji Estimasi Parameter dan Hipotesis.....	94
4.4.7	Regresi Linear Sederhana.....	97
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian.....	98
BAB V PENUTUP		103
5.1	Kesimpulan.....	103
5.2	Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA		106
LAMPIRAN		110
	P-P Plot	125
	Uji Koefisien.....	125

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi.....	6
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	58
Tabel 3.1	Skala.Likert	69
Tabel 3.2	Operasional.Variabel.Penelitian.....	73
Tabel 4.1	Jadwal Penyebaran Kuesioner.....	87
Tabel 4.2	Pengelompokan.Responden.Berdasarkan Jenis Kelamin	88
Tabel 4.3	Pengelompokan.Responden.Berdasarkan Usia ...	89
Tabel 4.4	Pengelompokan.Responden.Berdasarkan Pendidikan Terakhir	90
Tabel 4.5	Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	90
Tabel 4.6	Hasil Uji Validitas	91
Tabel 4.7	Hasil Uji Reliabilitas	92
Tabel 4.8	Hasil Pengujian Korelasi	93
Tabel 4.9	Hasil Pengujian Determinasi (R ²).....	95
Tabel 4.10	Hasil Pengujian Parsial (Uji T)	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Jumlah Pasien yang Terkonfirmasi Covid-19	2
Gambar 4.1	Peta Kota Banda Aceh.....	81
Gambar 4.2	Struktur Organisasi UPTD BLK Kota Banda Aceh	87
Gambar 4.2	Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-P Plot	94



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner.Penelitian	111
Lampiran 2	Tabulasi Jawaban Responden.....	116
Lampiran 3	Hasil Analisis Output dan Pengolahan Data Penelitian.....	120
Lampiran 4	R Tabel	126
Lampiran 5	T Tabel	129
Lampiran 6	Dokumentasi Penyebaran Kuesioner	132
Lampiran 7	Daftar Riwayat Hidup	136



BAB I

PENDAHULUAN

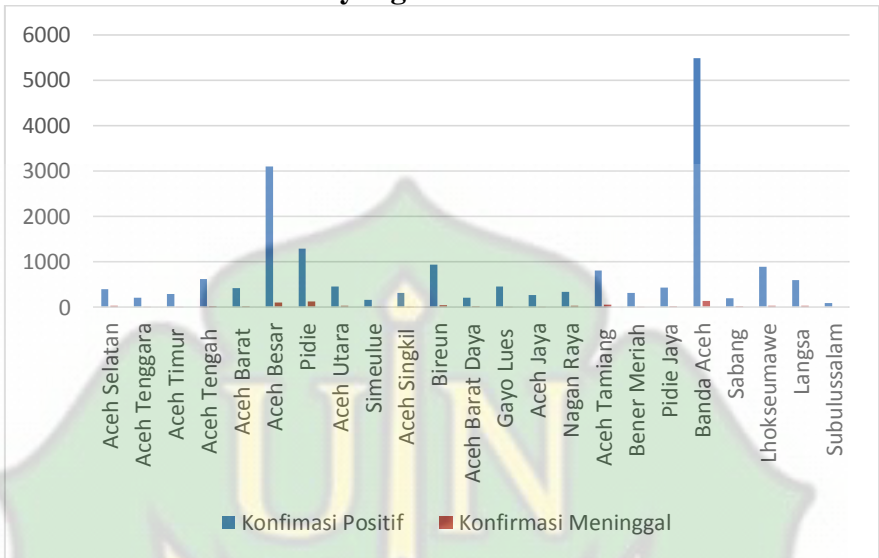
1.1 Latar Belakang

Pada saat ini dunia kesehatan menghadapi tantangan besar di akhir tahun 2019. Tantangan tersebut terjadi dikarenakan munculnya kasus serius akibat dampak dari pandemi Covid-19, yang mulai diketahui muncul pertama kali di Kota Wuhan, China. Hal ini menjadi masalah serius di dunia, setelah Coronavirus Disease (Covid-19) diumumkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sebagai wabah kesehatan dunia dan telah menyebar ke 216 negara/ wilayah di seluruh dunia, termasuk Indonesia (Van Rhee, 2021).

Kasus pandemi covid-19 di Indonesia, ini mulai terjadi pada tanggal 3 Maret 2020. Hingga Juni 2021 total kasus yang terkonfirmasi positif sebanyak 2.615.529 orang, dan yang dinyatakan pulih sebanyak 2.139.601 orang, sedangkan yang meninggal sebanyak 68.219 orang (Covid19.go.id, 2021). Per tanggal 1 Juli 2021, data pasien yang terkonfirmasi positif terpapar Covid-19 di Aceh tercatat sebanyak 19,333 orang dan yang meninggal sejumlah 810 orang. Dan kemungkinan akan terus bertambah seiring pesatnya penyebaran wabah ini.

Berikut merupakan grafik data pasien yang terkonfirmasi Covid-19 dan yang meninggal akibat Coronavirus Disease (Covid-19) di Aceh:

Gambar 2.1
Jumlah Pasien yang Terkonfirmasi Covid-19



Sumber: data satgas covid-19 Aceh (2021).

Dari gambar 1.1 di atas, dapat disimpulkan bahwa wilayah dengan paparan Covid-19 tertinggi di Aceh adalah Kota Banda Aceh dan Kabupaten Aceh Besar. Penyebab kedua daerah tersebut menjadi pusat penyebaran Covid-19 disebabkan karena wilayah tersebut adalah pusat keramaian di Aceh. Dengan status Kota Banda Aceh yang merupakan ibu kota Provinsi Aceh tentunya menjadi pusat keramaian di Aceh, mulai dari masyarakat luar daerah yang bekerja di Banda Aceh maupun para pelajar yang menuntut ilmu di Banda Aceh. Sedangkan Kabupaten Aceh Besar yang merupakan tetangga kota Banda Aceh tentunya memiliki alasan yang serupa dengan ibu kota, yaitu wilayah dengan

penyebaran penduduk yang sangat banyak sehingga sangat kesulitan dalam mengontrol aktivitas masyarakat.

Tidak hanya berpengaruh bagi dunia kesehatan, dampak dari kondisi saat ini juga dirasakan oleh beberapa sektor khususnya dari sektor lapangan pekerjaan serta sektor ekonomi. Pada masa awal kemunculan Covid-19, Organisasi International Labour Organization (ILO). memprediksi setidaknya 25 juta pekerjaan di dunia kehilangan pekerjaannya disebabkan karena wabah ini (Departemen Standar Ketenagakerjaan Internasional ILO, 2020). Kemudian pada semester dua tahun 2020, ILO memperkirakan jam kerja semua pekerja akan berkurang 10,5% ataupun sekitar 3.015 juta pekerja penuh waktu dalam pengertian jam kerjanya adalah 48 jam dalam seminggu (Ngadi, 2020).

Munculnya permasalahan dengan adanya Covid-19 ini kembali memberikan permasalahan yang hampir sama pada sejumlah daerah lainnya, yaitu tingginya angka pengangguran, salah satunya Provinsi Aceh. Di tahun 2020, jumlah pengangguran di Provinsi Aceh bertambah menjadi 167 ribu orang, sedangkan di tahun sebelumnya berjumlah 148 ribu orang. Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk Provinsi Aceh, pada 1 Januari 2021 mengatakan jumlah pengangguran di Aceh meningkat 19 ribu orang, untuk persentase dari 6,2 persen menjadi 6,59 persen. Daerah pengangguran tertinggi masih ditempati oleh Kota Lhokseumawe. Untuk Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan dari tahun

2019 hingga Agustus 2020, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang pada tahun 2019 sebanyak 10,81 persen dan di tahun 2020 menjadi sebanyak 10,87 persen (Disnakermobduk, 2020).

Provinsi Aceh merupakan salah satu Provinsi dengan jumlah pengangguran dan daerah termiskin yang ada di Indonesia. Direktur Penanggulangan Kemiskinan dan Kesejahteraan Sosial Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) Mailiki mengemukakan tingginya penduduk miskin di Aceh memang karena total penduduk di wilayah tersebut lebih sedikit dibandingkan daerah lain di Sumatera. Di samping itu, optimalisasi dari sumber daya alamnya masih rendah. Seperti kopi, yang sebenarnya sangat digemari oleh masyarakat dunia. "Produk-produk masyarakat miskin rentan masih belum diolah sehingga (tidak) mempunyai daya jual yang lebih tinggi. Mungkin karena Medan masih menjadi pusat ekonomi di daerah itu, Hasil olahan rakyat, terutama kopi masih banyak didominasi oleh pasaran melalui Medan, Jadi kontrol harga masih belum optimal Orang Aceh lebih banyak memperhatikan investasi daripada pengeluaran untuk makanan dan sehari-hari. Inipun pasti akan mempengaruhi profil pengeluaran. Di mana kemiskinan sangat dipengaruhi oleh pola makan dan kalori," tuturnya. Dana otonomi khusus (Otsus) Aceh yang sudah digelontorkan oleh pemerintah sejak 2015-2020 Rp 47,6 triliun juga menurut Maliki belum dimanfaatkan secara baik. "Mungkin nanti ke depan (dana otsus) bisa digunakan untuk meningkatkan akses pasar yang lebih independen.

Berdasarkan data yang di rilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Provinsi Aceh menempati peringkat ke-6 dengan jumlah pengangguran dan daerah termiskin di Indonesia per Februari 2020-2021. Salah satu penyebab pengangguran dan kemiskinan di Aceh adalah karena kurangnya pendidikan dan keterampilan yang dimiliki oleh masyarakat. Kurangnya tingkat pendidikan akan menyebabkan seseorang menjadi sulit untuk dijadikan sebagai tenaga kerja. Selain itu, kurangnya keterampilan juga merupakan penyebab pengangguran, seperti dalam dunia kerja perusahaan yang memiliki lowongan pekerjaan akan membutuhkan karyawan yang sesuai dengan kriteria dengan posisi yang akan ditempati oleh calon karyawan. Akan tetapi itu menjadi salah satu kendala ketika perusahaan membutuhkan beberapa karyawan dengan keterampilan tinggi, maka hanya akan ada beberapa pelamar yang memiliki keterampilan dan pendidikan untuk bekerja.

Berikut adalah data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut Provinsi se-Indonesia selama pandemi COVID-19 Februari 2020-2021:

Tabel 1.1
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Provinsi Februari
2020-2021

PROVINSI	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut provinsi (persen)		PROVINSI	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut provinsi (persen)	
	2020	2021		2020	2021
	Februari	Februari		Februari	Februari
Aceh	5,40	6,30	Kep. Riau	5,98	10,12
Bali	1,25	5,42	Lampung	4,26	4,54
Banten	7,99	9,01	Maluku	6,71	6,73
Bengkulu	3,08	3,72	Maluku Utara	4,09	5,06
Di Yogyakarta	3,38	4,28	Nusa Tenggara Barat	3,04	3,97
Tabel 1.1-Lanjutan					
Dki Jakarta	5,15	8,51	Nusa Tenggara Timur	2,64	3,38
Gorontalo	3,29	3,41	Papua	3,42	3,77
Jambi	4,26	4,76	Papua Barat	6,78	6,18
Jawa Barat	7,71	8,92	Riau	4,92	4,96
Jawa Tengah	4,20	5,96	Sulawesi Barat	2,39	3,28
Jawa Timur	3,60	5,17	Sulawesiselatan	5,70	5,79
Kalimantan Barat	4,47	5,73	Sulawesi Tengah	2,93	3,73
Kalimantan Selatan	3,67	4,33	Sulawesi Tenggara	3,10	4,22
Kalimantan Tengah	3,33	4,25	Sulawesi Utara	5,34	7,28
Kalimantan Timur	6,72	6,81	Sumatera Barat	5,25	6,67
Kalimantan Utara	5,71	4,67	Sumatera Selatan	3,90	5,17
Kep. Bangka Belitung	3,35	5,04	Sumatera Utara	4,71	6,01

Sumber: Badan Pusat Statistik, Februari (2021).

Guna mengatasi permasalahan angkatan kerja seperti tabel 1.1 di atas, perlu dilakukan upaya-upaya yang tepat ke arah penciptaan kesempatan kerja dan penggunaan tenaga kerja, diantaranya melalui peningkatan keterampilan kerja bagi para

pengangguran. Terdapat dua keuntungan dari upaya-upaya tersebut, baik secara ekonomis maupun sosial budaya. Secara ekonomis berarti upaya penciptaan kesempatan kerja dan penggunaan tenaga kerja akan memberikan beberapa keuntungan, diantaranya memberikan manfaat dan nilai tambah bagi semua sumber daya yang digunakan, memberikan pendapatan bagi semua pihak penyumbang sumber daya alam, modal dan tenaga, dan pemerataan pendapatan bagi masyarakat serta menumbuhkan pasar pekerjaan dalam negeri. Sedangkan secara sosial budaya berarti upaya penciptaan kesempatan kerja dan penggunaan tenaga kerja juga akan memberikan beberapa keuntungan berupa meningkatnya keterampilan, kemampuan, kecerdasan dan budaya bangsa. Menimbulkan rasa kepastian hidup, harga diri, dan kesediaan untuk mengorbankan tenaganya lebih besar serta menjamin, sekurang-kurangnya menjaga ketenangan dan stabilitas sosial politik yang dinamis (Suroto, 1992).

Salah satu cara untuk mengatasi persoalan diatas adalah dengan cara menerapkan pendidikan non-formal. Pendidikan non-formal menurut Suprijanto (2007) merupakan pendidikan di luar sistem persekolahan, biasanya tidak berjenjang dan tidak ketat ketentuan-ketentuannya (Sudarsana 2017). Untuk mengatasi persoalan ketenagakerjaan ialah dengan cara melakukan pembinaan dalam bentuk pelatihan keterampilan bagi para pengangguran terutama yang terdampak wabah COVID-19. Dalam hal ini, kementerian ketenagakerjaan memberikan kesempatan bagi para

pencari kerja untuk mengasah kemampuannya di Balai Latihan Kerja (BLK). BLK merupakan suatu tempat yang mewadahi aktivitas pelatihan yang berfungsi untuk memberi, mendapatkan, menambah, dan mengembangkan keterampilan, produktivitas, kedisiplinan, sikap kerja dan semangat kerja yang implementasinya lebih mengkhususkan praktek daripada teori (Husna, 2015). Diharapkan setelah selesai melakukan pelatihan di BLK, para pengangguran ini segera mendapat pekerjaan maupun membuka usaha atau jasa yang sesuai dengan keterampilan baru yang didapatkan selama berada di Balai Latihan Kerja.

Di dalam pelaksanaan pelatihan kerja perlu adanya konsekuensi dan rasionalitas antara pengelola program tersebut mulai dari perencana, instruktur, dan pelaksana yang lainnya. Hal ini sangatlah penting dalam rangka untuk kelancaran pelaksanaan program pelatihan kerja. Pelatihan kerja yang kurang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja dapat menimbulkan permasalahan baru yaitu semakin bertambahnya jumlah penganggur friksional. Artinya penganggur yang disebabkan karena tidak ada nya persesuaian antara kualitas dari si penganggur dengan lowongan jabatan yang ada atau karena si pencari kerja justru bertempat tinggal dimana tidak terdapat lowongan pekerjaan (Ari Benggolo, 1973).

Hal ini berarti pelatihan kerja yang berorientasi pada pasar kerja merupakan suatu keharusan, sehingga akan menguntungkan berbagai pihak, baik itu pihak pencari kerja maupun pengguna tenaga kerja. Untuk dapat menyelenggarakan pelatihan kerja yang

berorientasi pasar kerja membutuhkan manajemen pelatihan yang tepat. Tidak hanya memahami kebutuhan pasar kerja saja, tetapi bagaimana kebutuhan pasar kerja tersebut dapat diterjemahkan dalam bentuk identifikasi keterampilan dan pengetahuan yang jelas, kurikulum yang relevan, dan sistem pembelajaran yang tepat. Guna mengetahui bagaimana pelaksanaan manajemen pelatihan kerja yang ada sehingga pelaksanaan pelatihan kerja tersebut akan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Secara umum keberadaan Balai Latihan Kota (BLK) adalah membuka beberapa bidang kejuruan seperti, kejuruan teknik sepeda motor, kejuruan teknisi komputer, kejuruan operator komputer, kejuruan tata busana, kejuruan teknik pendingin, kejuruan tata graha, kejuruan tata boga dan lain sebagainya. Bahkan keberadaan BLK juga bisa memfasilitasi untuk keahlian dalam bidang bahasa asing seperti, Bahasa Inggris, Bahasa Jepang dan Bahasa Korea Selatan (Efendy, I. 2016).

Pemerintah melalui Balai Latihan Kerja (BLK) sebagai pusat Pelatihan angkatan kerja mengutamakan masyarakat yang belum bekerja, dimana sasarannya adalah masyarakat yang pendidikannya berada pada tingkat SMA atau sederajat kebawah yang tidak melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, hal ini berbeda dengan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memang dasar pendidikannya yaitu mengajarkan keterampilan tertentu sesuai dengan kejuruannya selama dalam masa pendidikan, lulusannya dapat diserap langsung oleh pasar kerja ataupun membuka usaha sendiri karena telah memiliki

keterampilan khusus sesuai dengan kejuruannya saat masih sekolah.

Masyarakat dengan tingkat pendidikan SMA atau sederajat kebawah sangat sulit diserap dalam dunia kerja, karena tidak memiliki keterampilan atau keahlian khusus yang dapat menghasilkan barang atau jasa yang bernilai bagi pasar, maka dari itu BLK dapat menjadi solusi bagi masyarakat dengan tingkat pendidikan tersebut untuk mendapatkan pelatihan keterampilan tertentu, dengan demikian BLK dapat melakukan pengidentifikasian bakat dan minat serta dengan memperhatikan akses pasar yang ada, sehingga benar-benar output dari Pelatihan kerja tersebut bisa meningkatkan keterampilan peserta Pelatihan, yang keterampilan tersebut nantinya akan berguna dan bermanfaat untuk dua hal, yaitu mendapatkan pekerjaan atau membuka usaha sendiri yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri sehingga berkontribusi besar dalam meningkatkan pembangunan nasional Indonesia untuk masa yang akan datang.

Seperti halnya dengan salah satu Balai Latihan Kerja (BLK) yang berada di provinsi Aceh, tepatnya di Kota Banda Aceh. Dimana telah dibangun BLK pada tahun 2006, tepat dua tahun setelah gempa bumi dan tsunami melanda wilayah Kota Banda Aceh dan Provinsi Aceh pada umumnya. Pembangunan BLK Kota Banda Aceh ini dilakukan oleh sebuah NGO International, yaitu Deloitte Brussel yang berpusat di Bruse Swedia. Pembangunan gedung Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Banda Aceh ini termasuk

dalam program rehabilitasi dan rekonsiliasi pasca tsunami di wilayah Aceh dibawah koordinasi BRR Aceh. Tujuan pendirian UPTD BLK Kota Banda Aceh adalah untuk membekali ketrampilan bagi pencari kerja di Kota Banda Aceh sehingga memiliki daya saing tinggi di dunia kerja maupun dunia industri, menciptakan pengusaha-pengusaha baru dan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat yang telah lulus pelatihan dan kompeten dalam bidangnya.

Berdasarkan wawancara awal yang penulis lakukan dengan bapak Muliadi, SE Kepala UPTD BLK Kota Banda Aceh. Penulis melihat pelatihan yang diadakan tidak semuanya berjalan dengan maksimal, dikarenakan adanya beberapa hambatan seperti masih kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya tenaga pelatih (instruktur), dan kurangnya dana yang diberikan dalam memfasilitasi pelatihan di BLK Kota Banda Aceh, serta kurangnya keinginan dan minat dari remaja untuk mengikuti program pelatihan yang sudah disediakan oleh pemerintah, khususnya bagi masyarakat Kota Banda Aceh, padahal sejatinya sebagai masyarakat Kota Banda Aceh harus menanamkan sifat etos kerja yang lebih tinggi dalam membangun perekonomian yaitu dengan bekerja keras untuk dapat menghadapi pasar bebas.

Berdasarkan pada penjabaran dan pemaparan diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:
“PENGARUH EFEKTIVITAS PROGRAM BALAI LATIHAN KERJA KOTA BANDA ACEH TERHADAP

TINGKAT KEMASLAHATAN MASYARAKAT PADA MASA PANDEMI COVID-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah dipaparkan pada pendahuluan penelitian ini, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu *“Apakah Efektivitas Program Balai Latihan Kerja Kota Banda Aceh Berpengaruh Terhadap Tingkat Kemaslahatan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19?”*.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah Efektivitas Program Balai Latihan Kerja Kota Banda Aceh Berpengaruh Terhadap Tingkat Kemaslahatan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat bagi peneliti ialah menambah pengetahuan informasi terkait dengan program-program yang di berikan oleh Balai Latihan Kerja (BLK) dalam meningkatkan kemaslahatan pada masyarakat Kota Banda Aceh yang mengikuti program latihan kerja pada masa pandemi COVID-19.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, dapat menambah ilmu pengetahuan serta menambah wawasan dan juga pengalaman dalam proses pembinaan diri sendiri.
- b. Bagi masyarakat, sebagai informasi ilmiah yang dapat menjadi bahan acuan, dalam meningkatkan ekonomi di tengah masyarakat saat ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar mempermudah penulisan skripsi, di bawah ini ada beberapa cakupan bahasa penelitian yang telah di rangkum dalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Pada bab ini membahas mengenai landasan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu teori ekonomi islam, kemaslahatan, bantuan modal, temuan penelitian terkait, dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisikan mengenai tentang pengambilan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian

meliputi: variabel penelitian, cara penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis yang dipakai dalam penelitian, serta tahapan penelitian.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan atas pengolahan data hasil penelitian yang sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini merupakan kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian dan juga saran-saran yang direkomendasikan oleh peneliti kepada pihak terkait yang berkepentingan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Efektivitas

2.1.1 Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai, yang mempunyai pengaruh serta membawa hasil guna mencapai suatu keberhasilan dalam suatu kegiatan (wijaya dan Adam, 2010). Efektivitas ialah pemanfaatan sumber daya sarana dan prasarana dalam sejumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya, untuk menghasilkan sebuah pekerjaan tepat pada waktunya (Abdurahmat, 2008). Miller dalam Tangkilisan, (2005) mengemukakan bahwa : “efektivitas dimaksud sebagai tingkat seberapa jauh suatu sistem sosial mencapai tujuannya. Efektivitas ini harus dibedakan dengan efisiensi. Efisiensi terutama mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian suatu tujuan”. Sedangkan menurut Sondang P.Siagian (2001) efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana, dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atas jasa kegiatan yang dijalankannya.

Menurut para ahli, efektivitas mempunyai beberapa pengertian, diantaranya menurut Stephen P.Robbins mendefinisikan efektivitas itu sebagai tingkat pencapaian

organisasi jangka pendek dan jangka panjang. Artinya, suatu efektivitas dapat dilihat dari tingkat pencapaian organisasi dimana makin besar persentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya (Moh. Pabundu Tika, 2010). Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkannya. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya (Bumi Aksara, 2010).

Efektivitas juga dijelaskan dalam firman Allah SWT:

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ ۖ وَالْمِسْكِينَ ۖ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا

“Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros” (QS. Al-Isra’ ayat 26).

Dan berikanlah haknya kepada keluarga-keluarga yang dekat, dari pihak ibu maupun bapak, berupa bantuan, kebajikan, dan silaturahmi. Demikian juga kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan, berikanlah zakat yang diwajibkan atas kamu, sedekah yang dianjurkan atau bantuan lainnya yang diperlukan, dan janganlah kamu menghambur-hamburkan hartamu secara boros dengan membelanjakannya pada hal-hal yang tidak ada kemaslahatan.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada kaum muslimin agar menunaikan hak kepada warga yang dekat orang-orang miskin dan orang yang

dalam perjalanan. Perintah tersebut menandakan bahwa pemberian itu berdasarkan kepada tujuan dan hal yang lebih jelas dan tepat. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas yang telah dijelaskan sebelumnya.

2.1.2 Efektivitas Dalam Pelatihan

In-service training didefinisikan sebagai pelatihan yang dilaksanakan dalam pelaksanaan pekerjaan seseorang. Dengan metode in-service training ini diharapkan setiap orang dalam sebuah organisasi kerja akan mendapatkan pelatihan yang tepat dan dalam waktu yang tepat, sehingga akan memaksimalkan relevansi, aktualitas dan ketersediaan sebuah pelatihan.

Pelaksanaan suatu proses pengalihan pengetahuan melalui pelatihan memerlukan evaluasi untuk menunjukkan apakah tujuan pelatihan telah tercapai. Evaluasi pelatihan merujuk pada proses pengkonfirmasi bahwa seseorang telah mencapai kompetensi. Oleh sebab itu evaluasi pelatihan menurut Kirkpatrick (1994) adalah untuk menentukan efektivitas dari suatu program pelatihan. Bukan hanya melakukan perbandingan kemampuan peserta sebelum dan sesudah pelatihan (pre dan postsocial tes).

Menurut evaluasi 4 tahap dari Kirkpatrick, pada evaluasi tahap 1 dan 2 akan menghasilkan informasi untuk organisasi tentang penyelenggara pelatihan (formative), sedangkan evaluasi tahap 3 dan 4 menghasilkan informasi yang berfokus pada dampak pelatihan bagi organisasi (summative) yang merupakan kondisi pasca pelatihan.

1. Evaluasi Tahap 1 (Reaction Level)

Tahap 1 menilai reaksi dari peserta pelatihan atau reaction level berupa perasaan, pemikiran dan keinginan tentang pelaksanaan pelatihan, narasumber dan lingkungan pelatihan.

2. Evaluasi Tahap 2 (Learning Level)

Tahap ini mengukur proses belajar dalam pelatihan yang merupakan pengalihan pengetahuan (transfer of learning).

3. Evaluasi Tahap 3 (Behaviour Level)

Tahap mengukur perilaku atau behaviour level dilakukan dengan menjawab pertanyaan: “Bila seseorang telah selesai mengikuti suatu pelatihan maka perubahan perilaku apa yang terjadi?”. Perubahan perilaku dapat saja langsung terjadi selesai pelatihan karena ada kesempatan untuk itu, tetapi dapat juga tidak terjadi perubahan karena tidak pernah ada kesempatan.

4. Evaluasi Tahap 4 (Result Level)

Tahap terakhir dari evaluasi pelatihan Kirkpatrick adalah result level dan pertanyaan yang ingin dijawab pada tahap ini adalah “hasil akhir apa yang diharapkan sebagai akibat pelatihan yang sudah dilaksanakan?”.

2.2 Coronavirus Disease (Covid-19)

Dunia kesehatan pada saat ini sedang menghadapi tantangan besar di akhir tahun 2019. Tantangan tersebut terjadi dikarenakan munculnya kasus serius akibat dampak dari pandemi Covid-19, yang awal mula diketahui muncul di Kota Wuhan, Negara China.

Hal ini menjadi permasalahan serius di dunia, setelah *Coronavirus Disease* (Covid-19) diumumkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sebagai wabah kesehatan dunia dan telah menyebar ke 216 negara/wilayah di seluruh Dunia. (Van Rhee, 2021).

Coronavirus Disease (Covid-19) adalah sebuah virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga gejala berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Coronavirus Disease 2019 (*COVID-19*) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini sampai saat ini masih belum diketahui. Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru.

Pengambil kebijakan di setiap negara dengan mengambil langkah cepat dalam mengurangi banyaknya warga yang tertular dengan cara memutus mata rantai penularan melalui penerapan *Social Distancing* yang bertujuan agar mencegah orang yang sakit untuk kontak dalam jarak 2 meter dengan mereka yang sehat agar tidak terjadi penularan. Kebijakan ini mengharuskan warga untuk melakukan semua aktivitasnya dari rumah, seperti bekerja, belajar, beribadah dan berkegiatan sosial agar bisa bekerja rumah, sehingga pabrik, sekolah, perguruan tinggi tempat ibadah, pasar keuangan, kantor perusahaan, bisnis dan acara-acara yang menimbulkan keramaian ditutup. Lebih jauh lagi tingkat eksponensial di mana virus itu menyebar, dan meningkatnya ketidakpastian tentang seberapa buruk situasi itu bisa, mengarah pada keselamatan dalam konsumsi dan investasi di antara konsumen, investor dan mitra dagang internasional. *Sosial distancing* dan ketidakpastian situasi ini selanjutnya mengarah kepada krisis ekonomi global (Ozili, 2020).

Istilah *lockdown* dan *social distancing* ini juga dianjurkan dalam ajaran Islam, yang wabah tersebut dikenal dengan istilah *Tho'un*. Namun secara spesifik penelitian tentang covid-19 dalam pandangan Islam belum begitu banyak ditemukan. Meskipun wabah Covid-19 dalam catatan sejarah Islam masih menjadi perdebatan dan kontroversial baik di kalangan ulama, kyai, ustadz, bahkan di media- media sosial, dan cenderung di kait-kaitkan satu sama lain. Namun faktanya wabah penyakit Covid-19 ini memang

sangat mirip kasusnya seperti wabah penyakit yang menyerang kaum muslim di masa lalu.

Kajian Islam ilmiah pun disampaikan oleh Syaikh Prof. Dr. ‘Abdurrazzaq bin ‘Abdil Muhsin Al-‘Abbad Al-Badr pada 14 Rajab 1441 H / 09 Maret 2020 M. saat ini manusia banyak membicarakan tentang suatu musibah yang besar yang ditakuti oleh kebanyakan manusia, yaitu virus yang terkenal dengan virus Corona. Kemudian beliau memaparkan tentang petunjuk-petunjuk Al-Qur’an dan cara-cara yang dapat menerangkan jalan seorang mukmin untuk menghadapi permasalahan seperti ini. Di antara petunjuk-petunjuk Al-Qur’an yang sangat agung yaitu bahwasanya seorang hamba tidak akan ditimpa suatu musibah kecuali Allah telah menuliskan dan mentakdirkan musibah tersebut. Allah SWT Berfirman :

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ ^ق وَمَنْ يُؤْمِنِ بِاللَّهِ ^ج يَهْدِ قَلْبَهُ ^ج وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ ^ع عَلِيمٌ

“Tidak ada musibah yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah dan barangsiapa yang beriman kepada Allah Subhanahu wa Ta’ala, akan Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya.” (QS. At-Thaghabun[64]: 11).

Allah SWT menerangkan bahwa apa yang menimpa manusia, baik yang merupakan kenikmatan dunia maupun yang berupa siksa adalah qadha dan qadar, sesuai dengan kehendak Allah yang telah ditetapkan di muka bumi. Dalam berusaha keras, manusi hendaknya tidak menyesal dan merasa kecewa apabila menumui hal-hal yang tidak sesuai dengan usaha dan

keinginannya. Allah memberi petunjuk kepada orang yang beriman untuk melapangkan dadanya, menerima dengan segala senang hati apa yang terjadi pada dirinya, baik sesuai dengan yang diinginkan, maupun yang tidak, karena ia yakin bahwa kesemuanya itu dari Allah. Ibnu Abbas menafsirkan bahwa Allah memberikan kepada orang mukmin dalam hatinya suatu keyakinan. Begitu pula ketika seseorang ditimpa musibah, ia mengatakan *inna lillahi wa inna ilaihi raji'un*, hal itu karena iman yang menyebabkan sabar dan akhirnya musibah itu ringan baginya (risalahmuslim.id)

Dan Allah SWT juga Berfirman:

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِّن قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا
إِنَّ ذَٰلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

“Tidak ada suatu musibah yang turun di bumi juga yang menimpa diri-diri kalian kecuali telah dituliskan oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala. Sesungguhnya hal itu mudah bagi Allah Subhanahuwa Ta’ala.” (QS. Al-Hadid[57]: 22).

Menurut Quraish Shihab pada kitab *Tafsir al-Misbah*, QS. Al-Hahid [57]: 22 menganjurkan untuk tidak terpengaruh dengan gemerlap duniawi, karena sesungguhnya ayat tersebut mengingatkan manusia jangan terlalu risau dengan apa yang mungkin dibisikan setan menyangkut dampak negatif berinfak dan berjuang. Sebab tiada suatu bencanapun yang menimpa kamu atau siapapun di bumi, seperti kekeringan, paceklik, longsor, gempa, banjir, dan tidak pula pada dirimu sendiri, seperti penyakit,

kemiskinan, kematian, dan lain-lain, melainkan sudah tercatat dalam kitab yakni *Lauh Mahfudh*. Maka Allah mengingatkan kepada makhluknya untuk tidak bersikap sombong hingga lupa daratan, begitu pula Allah juga tidak menyukai orang yang berputus asa akibat kegagalan. Karena sesungguhnya musibah itu bisa buruk dan bisa menyenangkan. Jadi QS. al-Hadid [57]: 22-23 ini, menjelaskan hakikat musibah yang bertujuan menempa manusia dan telah tertulis dalam kitab *Lauh Mahfuzh*.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa wabah covid 19 dengan adanya *lockdown* dan *social distancing* ini bagi muslim adalah sebuah rahmat-Nya, sebuah peringatan bagi yang berpikir untuk terus menjadikannya sebagai wasilah atau jalan untuk terus banyak mendekatkan diri kepada Allah Swt, sehingga ketika tingkat kepasrahan tinggi maka akan dirasakan ketenangan dan dengan segala usaha dan doa keselamatan juga kepada Allah Swt, dengan selalu melibatkan-Nya, dan berharap semua wabah ini akan berakhir, dan dapat pula segera ditemukan penyebabnya.

2.2.1 Dampak Covid-19 Terhadap Ketenagakerjaan

Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak Covid-19 dan melakukan kebijakan *lockdown* dan *social distancing*. Sehingga pandemi Covid-19 membawa berbagai dampak pada perekonomian seperti terjadi kesusahan dalam mencari lapangan pekerjaan, susah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, tidak mempunyai penghasilan dalam memenuhi kebutuhan untuk

sehari-hari dan juga banyak merasakan dampak dari Covid-19 (Hanoatubun, 2020).

Wabah COVID-19 juga mengubah tatanan sendi kehidupan, tidak terkecuali dalam sektor ketenagakerjaan di Indonesia. Pada tahap awal kemunculan COVID-19, ILO memperkirakan setidaknya kurang lebih 25 juta pekerjaan di dunia dapat musnah karena wabah ini (Departemen Standar Ketenagakerjaan Internasional ILO, 2020). Kemudian pada tahun 2020, ILO memperkirakan jam kerja semua pekerja akan berkurang 10,5% ataupun sekitar 3.015 juta pekerja penuh waktu dalam pengertian jam kerjanya adalah 48 jam dalam seminggu (Ngadi, 2020).

Tidak hanya perusahaan di dunia yang melakukan efisiensi di karenakan COVID-19, perusahaan di Indonesia juga mengurangi baik dari sektor produksi maupun karyawannya sehingga menyebabkan PHK besar-besaran di berbagai sektor usaha. Sebagaimana data yang didapatkan dari Dinas Tenaga Kerja Provinsi Aceh, Di tahun 2020, jumlah pengangguran di provinsi Aceh meningkat menjadi 167 ribu orang, sedangkan di tahun sebelumnya berjumlah 148 ribu orang. Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk Aceh, Fajri, 1 Januari 2021, mengatakan jumlah pengangguran di Aceh meningkat 19 ribu orang, untuk persentase dari 6,2 persen menjadi 6,59 persen. Daerah pengangguran tertinggi masih ditempati oleh kota Lhokseumawe. Untuk Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan dari tahun 2019 hingga

Agustus 2020, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang pada tahun 2019 sebanyak 10,81 persen dan di tahun 2020 menjadi sebanyak 10,87 persen.

Provinsi Aceh merupakan salah satu provinsi yang terdampak COVID-19, langkah cepat yang dilakukan oleh pemerintah Aceh dalam mengurangi banyaknya warga yang tertular dengan cara memutus mata rantai penularan melalui penerapan *social distancing* menyebabkan angka pengangguran di provinsi Aceh meningkat pesat. Berdasarkan data yang dirilis oleh badan pusat statistik (BPS), provinsi Aceh menempati peringkat ke-4 dengan jumlah pengangguran tertinggi di Indonesia.

2.3 Balai Latihan Kerja (BLK)

2.3.1 Pengertian Balai Latihan Kerja (BLK)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2008), pengertian dari Balai Latihan Kerja dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Balai : gedung; rumah (umum) atau kantor.
- b. Latihan: belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sesuatu; berbuat agar menjadi biasa.
- c. Kerja : kegiatan melakukan sesuatu, yaitu sesuatu yang dilakukan untuk mencari nafkah.

Secara umum, Balai Latihan Kerja (BLK) adalah sebuah gedung yang digunakan sebagai tempat berlatih dan menambah keterampilan seseorang untuk mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja (Hastomo, N.Y. 2015:9). Balai Latihan kerja

yang selanjutnya disingkat menjadi BLK. Balai Latihan Kerja adalah tempat diselenggarakannya semua proses pelatihan kerja bagi peserta pelatihan sehingga mampu dan menguasai suatu jenis dan tingkat kompetensi kerja tertentu untuk membekali dirinya dalam memasuki pasar kerja atau usaha mandiri maupun sebagai tempat pelatihan untuk meningkatkan produktivitas kerjanya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan (Maesyarah, A.A. 2018:22).

Balai Latihan Kerja (BLK) berawal dari ide awal pembentukan Pusat Latihan Kerja Program Pelatihan (PPKPI) bidang industri pada tahun 1953 dan pada tahun 1960, PPKPI diarahkan menjadi Pelatihan Pencari Kerja Pegawai, Instansi agar menjadi Tenaga Kerja yang memiliki keterampilan. Pada tahun 1970, Seiring dengan perkembangan zaman, terjadi perubahan dari Pusat Latihan Kerja Program Pelatihan (PPKPI) menjadi Balai Latihan Kerja di bawah pembinaan Menteri Tenaga Kerja Republik Indonesia. Dan sejak otonomi daerah Balai Latihan Kerja (BLK) berubah menjadi Balai Latihan Kerja Daerah (BLKD) berada dibawah naungan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Dinas Tenaga Kerja di masing-masing daerah di Indonesia.

Secara umum keberadaan Balai Latihan Kota (BLK) adalah membuka beberapa bidang kejuruan seperti, Kejuruan Teknik Sepeda Motor, Kejuruan Teknisi Komputer, Kejuruan Operator Komputer, Kejuruan Tata Busana, Kejuruan Teknik Pendingin, Kejuruan Tata Graha, Kejuruan Tata Boga dan lain sebagainya.

Bahkan keberadaan BLK juga bisa memfasilitasi untuk keahlian dalam bidang bahasa asing seperti, Bahasa Inggris, Bahasa Jepang dan Bahasa Korea Selatan (Efendy, I. 2016). Pelatihan yang diadakan oleh Balai Latihan Kerja berguna untuk membekali keterampilan kepada peserta dalam berbagai bidang kejuruan dan memberikan motivasi untuk berusaha mandiri. Adapun sasaran kegiatan ini adalah terciptanya tenaga kerja yang terampil, disiplin, dan memiliki etos kerja produktif sehingga mampu mengisi kesempatan kerja yang ada dan mampu menciptakan lapangan kerja melalui usaha mandiri. Balai Latihan Kerja dirancang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan lembaga pelatihan kerja yang berdedikasi mencetak tenaga kerja yang siap terjun ke dalam dunia kerja.

Dengan tersedianya Balai Latihan Kerja (BLK) dapat menjadi langkah efektif dalam mengatasi permasalahan pengangguran dan meningkatkan kompetensi tenaga kerja di daerah. Dengan demikian, alumni BLK akan memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kerja untuk mengembangkan diri dalam dunia industri maupun usaha wiraswasta secara mandiri karena BLK adalah pilihan, harapan, dan karir masa depan yang menjadi tiket pekerja profesional dan pengusaha yang tangguh (Hastomo, N.Y. 2015:).

2.3.2 Perkembangan Balai Latihan Kerja

BLK lahir pertama kali di Solo, Jawa Tengah pada tahun 1947. Pada mulanya BLK-BLK didirikan hanya di pulau Jawa.

Pendirian BLK di luar pulau Jawa dimulai baru pada tahun 1957 dengan dibangunnya BLK di Padang, Sumatera Barat. Seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat atas peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan kerja, jumlah BLK meningkat secara pesat dan kini telah berjumlah 182 BLK yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia

2.3.3 Fungsi Balai Latihan Kerja

Fungsi dari Balai Latihan Kerja adalah sebagai wadah kegiatan pelatihan tenaga kerja yang memiliki unit-unit pelatihan di dalamnya dan mendukung calon tenaga kerja yang siap pakai yang berkualitas dan berkompeten sehingga dapat bersaing dengan tenaga kerja yang lain, dapat membuka usaha sendiri, dan mengurangi pengangguran, dan memperluas lapangan pekerjaan. Dengan fungsi Balai Latihan yang dapat memwadahi kegiatan pelatihan tenaga kerja, maka Balai Latihan Kerja dipandang sebagai lembaga yang tepat untuk menjawab persoalan pengangguran dan mengurangi lebarnya kesenjangan sosial di kalangan masyarakat Untuk menjalankan tugas pokoknya, Balai Latihan Kerja (BLK) mempunyai fungsi sebagai berikut (UU No.13:2003):

1. Menyusun rencana program pelatihan.
2. Pelaksanaan pelatihan dan uji keterampilan.
3. Pemasaran program, fasilitas produksi dan jasa hasil penelitian serta pemberian layanan informasi pelatihan.
4. Memelihara pelaksanaan pelatihan dan pembuatan laporan.

5. Pelaksanaan urusan Tata usaha dan rumah tangga.

2.3.4 Tujuan dari Balai Latihan Kerja (BLK)

Adapun tujuan dari Balai Latihan Kerja (BLK), yaitu:

- a. Sarana pelatihan bagi masyarakat yang tidak memiliki keahlian khusus.
- b. Mewadahi interaksi antar sesama peserta pelatihan dan pengajar yang turut menghasilkan tenaga-tenaga kerja yang siap pakai.
- c. Mengembangkan kembali Lembaga Balai Latihan Kerja yang perannya selama ini tidak terlalu diperhatikan dan terbengkalai.
- d. Mengembangkan sumber daya manusia bagi masyarakat Indonesia umumnya, dan daerah Aceh khususnya, untuk meningkatkan kemampuan di bidang Ketenagakerjaan sehingga menghasilkan tenaga kerja yang profesional dan berdedikasi (Hastomo, N.Y. 2015).

2.3.5 Tugas Pokok Balai Latihan Kerja (BLK)

UPTD/BLK mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas dan fungsi Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi sesuai kebutuhan dan keahliannya serta tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi sesuai dengan peraturan perundang undangan. Sesuai dengan UU No.13 Tahun 2013 tentang ketenagakerjaan, Tugas Pokok BLK adalah melaksanakan Pelatihan bagi Tenaga Kerja dalam berbagai kejuruan yang

tersedia. Dilihat dari tugas Balai Latihan Kerja yaitu memberikan pelatihan dengan adanya pelatihan diharapkan dapat merubah atau meningkatkan kualitas kerja angkatan kerja yang lebih baik, oleh karena itu perubahan menjadi alasan balai latihan kerja mengadakan pelatihan tenaga kerja.

2.4 Pelatihan

2.4.1 Pengertian Pelatihan

Pelatihan merupakan proses untuk membentuk dan membekali karyawan dengan menambah keahlian, kemampuan, pengetahuan dan perilakunya. Artinya pelatihan akan membentuk perilaku karyawan yang sesuai dengan yang diharapkan perusahaan, misalnya sesuai dengan budaya perusahaan. Kemudian akan membekali karyawan dengan berbagai pengetahuan, kemampuan dan keahlian, sesuai dengan bidang pekerjaannya (Kasmir, 2016).

Pelatihan (*training*) adalah proses sistematis pengubahan tingkah laku para karyawan dalam suatu arah untuk meningkatkan upaya pencapaian tujuan-tujuan organisasi. Pelatihan berkaitan dengan keahlian dan kemampuan pegawai untuk melaksanakan pekerjaan saat ini, memiliki orientasi saat ini dan membantu pegawai untuk mencapai keahlian dan kemampuan tertentu agar berhasil dalam melaksanakan pekerjaannya (Meldona, 2009).

Rahasia keberhasilan dari organisasi yang paling efektif banyak tergantung kepada penerapan latihan bagi tenaga kerja dalam organisasi tersebut. Pelatihan atau pendidikan dewasa ini

dianggap bukan lagi merupakan investasi yang tidak produktif. Manajemen yang efektif melihat pelatihan/pendidikan sebagai investasi jangka panjang pada sumber daya manusia. Dengan pelatihan/pendidikan diartikan sebagai kegiatan perusahaan yang didesain untuk memperbaiki atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pegawai yang bersangkutan lebih maju dalam melaksanakan tugas tertentu (M. Manullang, 2006).

2.4.2 Tujuan Pelatihan Kerja

Menurut Marzuki (1992:12) terdapat tiga tujuan pokok dari sebuah pelatihan, yaitu :

1. Memenuhi kebutuhan organisasi.
2. Memperoleh pengertian dan pemahaman yang lengkap tentang pekerjaan dengan standar dan kecepatan yang telah ditetapkan dan dalam keadaan yang normal serta aman.
3. Membantu para pemimpin organisasi dalam melaksanakan tugasnya.

Kamil (2010:10) menuliskan tujuan pelatihan menurut beberapa ahli, Moekijat (1981) mengatakan bahwa tujuan umum dari sebuah pelatihan adalah untuk mengembangkan keahlian sehingga pekerjaan bisa diselesaikan dengan lebih efektif dan lebih cepat, untuk mengembangkan pengetahuan agar pekerjaan yang dilaksanakan dapat diselesaikan secara rasional, dan untuk mengembangkan sikap agar menimbulkan kemauan untuk melakukan kerjasama. Menurut (Pribadi, 2014) adanya program

pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, juga sikap positif peserta pelatihan.

Mayombe (2017:120) berpendapat “(non formal education training) was trainee-centred and directly intended to solve a trainee’s problem of unemployment”, bahwa dengan adanya pelatihan, dapat mengurangi pengangguran. Pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari sebuah pelatihan adalah untuk memberikan pengetahuan keterampilan kepada peserta pelatihan agar dapat menyelesaikan pekerjaan dengan efisien dan dapat memenuhi kebutuhan organisasi dalam melaksanakan tugasnya.

2.4.3 Jenis Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

1. Pelatihan dan Pengembangan Keahlian

Pelatihan Keahlian (Skills Training) merupakan pelatihan yang sering dijumpai dalam organisasi. Program pelatihannya relatif sederhana, kebutuhan atau kekurangan diidentifikasi melalui penilaian yang jeli. Kriteria penilaian efektivitas pelatihan juga berdasarkan pada sasaran yang diidentifikasi dalam tahap penilaian.

2. Pelatihan dan Pengembangan Ulang

Pelatihan Ulang (Retraining) adalah subset pelatihan keahlian. Pelatihan ulang berupaya memberikan kepada para karyawan keahlian-keahlian yang mereka butuhkan untuk menghadapi tuntutan kerja yang berubah-ubah. Seperti tenaga kerja instansi

pendidikan yang biasanya bekerja menggunakan mesin ketik manual mungkin harus dilatih dengan mesin komputer atau akses internet.

3. Pelatihan dan pengembangan Lintas Fungsional

Pelatihan Lintas Fungsional (Cros Fungtional Training) melibatkan pelatihan karyawan untuk melakukan aktivitas kerja dalam bidang lainnya selain dan pekerjaan yang ditugaskan.

4. Pelatihan dan Pengembangan Tim

Pelatihan Tim merupakan bekerjasama terdiri dari sekelompok individu untuk menyelesaikan pekerjaan demi tujuan bersama dalam sebuah tim kerja.

5. Pelatihan dan Pengembangan Kreatifitas

Pelatihan kreatifitas (Creativitas Training) berlandaskan pada asumsi bahwa kreativitas dapat dipelajari. Maksudnya tenaga kerja diberikan peluang untuk mengeluarkan gagasan sebebasmungkin yang berdasar pada penilaian rasional (Ahmad Khoiri, 2018).

2.4.4 Manfaat Pelatihan

Adapun manfaat bagi karyawan setelah mengikuti pelatihan menurut Pertiwi (2018) adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan karir

Artinya bermanfaat bagi karyawan untuk merancang karirnya kedepan lebih baik. Hal ini disebabkan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya akan memberikan nilai

tambah guna peningkatan karier, baik jabatan maupun golongan yang lebih tinggi dari sebelumnya. Dan pelatihan merupakan salah satu syarat untuk meningkatkan karier seseorang, baik langsung maupun tidak langsung. Peningkatan karier tidak langsung artinya harus melalui variabel lain, misalnya dengan mengikuti pelatihan, maka kemampuan dan keterampilannya meningkat, sehingga kinerjanya juga diharapkan meningkat.

2. Kompensasi

Maksudnya dengan mengikuti pelatihan karyawan akan memperoleh kompensasi yang lebih baik, mengingat kemampuannya dalam mengerjakan pekerjaan meningkat. Hal ini biasanya tidak langsung, karena berkaitan, tetapi melalui peningkatan kinerjanya, karena telah mampu mengerjakan sesuai atau melebihi target yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Alat negosiasi

Artinya karyawan akan memiliki nilai tawar yang lebih baik, karena sudah memiliki kemampuan dan keahlian tertentu. Karyawan yang telah mengikuti pelatihan tentu memiliki tambahan kemampuan dan keterampilan tertentu sehingga nilai tawarnya kepada perusahaan menjadi meningkat untuk pekerjaan tertentu, termasuk dalam hal penawaran jabatan atau kompensasi yang diinginkannya.

4. Refreshing

Artinya pelatihan merupakan tempat atau sarana liburan bagi karyawan, terutama karyawan lama. Pelatihan mampu untuk menghilangkan rasa jenuh dan suntuk bekerja selama ini. Artinya dengan pelatihan diharapkan mampu menyegarkan kembali semangatnya dalam bekerja, sehingga kondisi kerja dan prestasi kerjanya dapat ditingkatkan kembali.

2.4.5 Pelatihan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam khazanah pengetahuan Islam, secara formal tidak ditemukan secara pasti pola pelatihan atau pembinaan karyawan di zaman Rasulullah. Pada zaman Jahiliyah, telah ada pengambilan budak sebagai buruh, pembantu atau pekerja, walaupun setelah zaman Islam perbudakan mulai dikurangi. Hal ini menandakan adanya tradisi pelatihan dan pembinaan dalam Islam. Ketika Islam datang, Rasulullah membawa sejumlah prinsip etika dan melakukan perubahan radikal dalam memperlakukan pekerja dalam pekerjaan dan pendidikannya. Dalam surat Al-Alaq ayat 1-5, di samping sebagai 25 ayat pertama juga sebagai penobatan Nabi Muhammad SAW sebagai Rasulullah atau utusan Allah kepada seluruh umat manusia untuk menyampaikan risalah-Nya.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S Al-Alaq: 1–5).

Surat Al-Alaq ayat 1–5, menerangkan bahwa Allah menciptakan manusia dari benda yang hina dan memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis dan memberinya pengetahuan. Dengan kata lain, bahwa manusia mulia di hadapan Allah apabila memiliki pengetahuan, dan pengetahuan bisa dimiliki dengan jalan belajar.

2.5 Tenaga Kerja

2.5.1 Pengertian Tenaga Kerja

Menurut UU No. 13 Tahun 2003, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat (Gema Insani Press, 2002). Diera pembangunan nasional saat ini merupakan pengembangan kemampuan untuk para tenaga kerja. Usaha membangun dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh individu dapat diwujudkan dengan meningkatkan pendidikan dan pelatihan.

Menurut (Malayu S.P. Hasibuah, 2016) “tenaga kerja adalah orang yang berkerja di dalam maupun di luar hubungan

kerja dan harus memenuhi persyaratan peraturan pemerintah, seperti batas usia tertentu. Ciri khas hubungan kerja adalah tenaga kerja itu bekerja di bawah perintah orang lain dengan menerima balas jasa”, sehingga pengertian tenaga kerja lebih luas karena tenaga kerja merupakan orang yang bekerja di dalam maupun di luar hubungan kerja.

(Menurut Irawan dan M Suparmoko, 1997) yaitu: Penduduk usia kerja antara 15 sampai dengan 64 tahun. Penduduk dalam usia kerja ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum bekerja, namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh penghasilan, baik bekerja penuh maupun tidak bekerja penuh.

Menurut (Basir Barthos, 2004) “angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang bekerja dan mencari pekerjaan untuk mendapatkan upah, sedangkan penduduk usia kerja yang tidak mencari pekerjaan dan tidak bersedia menerima pekerjaan yang tersedia dianggap tidak menganggur dan tidak masuk angkatan kerja misalnya ibu rumah tangga”, dari pendapat tersebut maka penduduk usia kerja hanya sebagai konsumen yang tidak produktif, yang berarti menjadi beban bagi angkatan kerja yang produktif

Berdasarkan beberapa kutipan-kutipan di atas bahwa tenaga kerja yaitu pekerja yang memiliki potensi untuk bekerja dengan

mendapatkan penghasilan, sehingga tenaga kerja pada dasarnya adalah pekerja potensial, artinya seseorang yang memiliki potensi untuk bekerja dengan mendapatkan penghasilan.

Dari segi kemampuan yang dimiliki oleh tenaga kerja menurut (Irawan dan M Suparmoko, 1997) dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Tenaga kerja terampil Yaitu tenaga kerja yang memiliki bekal keterampilan yang diperoleh baik dari lembaga formal seperti sekolah-sekolah maupun lembaga informal seperti tempat kursus.
2. Tenaga kerja tidak terampil yaitu tenaga kerja yang tidak dibekali atau tidak memiliki keterampilan khusus yang menunjang pekerjaan.

Berdasarkan pendapat tersebut tenaga kerja terampil memiliki kelebihan tersendiri dari pada tenaga kerja tidak terampil. Tenaga kerja terampil memiliki pengetahuan yang cukup mengenai bidang pekerjaannya dan memiliki pengalaman dalam suatu bidang pekerjaan sehingga cenderung tidak mengalami kesulitan ketika menghadapi berbagai masalah dalam pekerjaan. Berbeda dengan tenaga kerja tidak terampil, tenaga kerja tidak terampil tidak memiliki kemampuan khusus untuk menunjang pekerjaannya dan pada umumnya hanya menempuh pendidikan formal saja sehingga tidak memiliki keahlian khusus karena memang belum ada pengalaman kerja.

2.5.2 Kerja

Bagi seorang muslim bekerja adalah suatu upaya bersungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh aset dan rezekinya untuk mengaktualisasikan atau menampakan arti dirinya sebagai hamba Allah yang menundukan dunia, serta menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat, dengan kata lain pada dasarnya dengan bekerja manusia memanusiakan dirinya karena bekerja adalah aktivitas dinamis dan mempunyai tujuan untuk memenuhi kebutuhan tertentu jasmani dan rohani dan di dalam mencapai tujuan tersebut ia berupaya penuh kesungguhan untuk mewujudkan prestasi yang optimal sebagai bukti pengabdian dirinya kepada Allah.

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu. Didalam agama Islam bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup hukumnya wajib, karenanya bekerja sama mulianya dengan, misalnya shalat, haji atau membayar zakat, semua bernilai ibadah, bedanya yang pertama disebut juga ibadah mahdhah, dalam banyak keterangan, Allah SWT sangat menghargai orang yang giat bekerja karena itu berarti ia telah melaksanakan kewajibannya. Hal ini tertuang dalam firman Allah SWT (QS. Al-jum'ah ayat 10) :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”

(Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kalian di muka bumi) perintah ini menunjukkan pengertian ibadah atau boleh (dan carilah) carilah rezeki (karunia Allah, dan ingatlah Allah) dengan ingatan (sebanyak-banyaknya supaya kalian beruntung) yakni memperoleh keberuntungan. Pada hari Jumat, Nabi saw. berkhotbah akan tetapi tiba-tiba datanglah rombongan kafilah membawa barang-barang dagangan, lalu dipukullah genderang menyambut kedatangannya sebagaimana biasanya. Maka orang-orang pun berhamburan keluar dari masjid untuk menemui rombongan itu, kecuali hanya dua belas orang saja yang masih tetap bersama Nabi saw.

Manusia seharusnya menyadari kewajiban dirinya untuk senantiasa bekerja dan berkarya, dalam proses produksi, sumber daya manusia disebut dengan tenaga kerja. Menurut Irawan dan M Suparmoko (1997:56) yaitu: Penduduk usia kerja antara 15 sampai dengan 64 tahun. Penduduk dalam usia kerja ini dapat digolongkan menjadi dua, yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum bekerja, namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan

barang dan jasa untuk memperoleh penghasilan, baik bekerja penuh maupun tidak bekerja penuh.

2.5.3 Klasifikasi Tenaga Kerja

2.5.3.1 Berdasarkan Penduduknya

1. Tenaga kerja, Tenaga kerja adalah seluruh jumlah penduduk yang dianggap dapat bekerja dan sanggup bekerja jika tidak ada permintaan kerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja, mereka yang dikelompokkan sebagai tenaga kerja yaitu mereka yang berusia antara 15 tahun sampai dengan 64 tahun.
2. Bukan tenaga kerja, Bukan tenaga kerja adalah mereka yang dianggap tidak mampu dan tidak mau bekerja, meskipun ada permintaan bekerja. Menurut Undang-Undang Tenaga Kerja No. 13 Tahun 2003, mereka adalah penduduk di luar usia, yaitu mereka yang berusia di bawah 15 tahun dan berusia di atas 64 tahun. Contoh kelompok ini adalah para pensiunan, para lansia (lanjut usia) dan anak-anak.

2.5.3.2 Berdasarkan Batas Kerja

1. Angkatan kerja, Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif yang berusia 15-64 tahun yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi Sementara tidak bekerja, maupun yang sedang aktif mencari pekerjaan.
2. Bukan angkatan kerja, Bukan angkatan kerja adalah mereka yang berumur 10 tahun ke atas yang bekerja, sementara tidak

bekerja dan sedang mencari pekerjaan sebagainya. Contoh kelompok ini adalah:

- a. Anak sekolah dan mahasiswa.
- b. Para ibu rumah tangga dan orang cacat.
- c. Para pengangguran sukarela.

2.5.3.3 Berdasarkan Kualitasnya

1. Tenaga kerja terdidik, Tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang memiliki suatu keahlian atau kemahiran dalam bidang tertentu dengan cara sekolah atau pendidikan formal dan nonformal. Contohnya: pengacara, dokter, guru, dan lain-lain.
2. Tenaga kerja terlatih, Tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang memiliki keahlian dalam bidang tertentu dengan melalui pengalaman kerja. Tenaga kerja terampil ini dibutuhkan latihan secara berulang-ulang sehingga mampu menguasai pekerjaan tersebut. Contohnya: apoteker, ahli bedah, mekanik, dan lain-lain.
3. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih, Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih adalah tenaga kerja kasar yang hanya mengandalkan tenaga saja. Contoh: kuli, buruh angkut, pembantu rumah tangga, dan sebagainya

Menurut Simanjuntak, tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah

tangga walaupun tidak bekerja, tetapi mereka secara fisik mampu dan sewaktu-waktu ikut bekerja (Simanjuntak, 1998).

Mulyadi, mengatakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-45 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi suatu barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi S, 2006).

2.5.4 Kualitas Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Tenaga kerja atau Sumber daya manusia dalam pandangan Islam sering disebut sumber daya insani (SDI). Sumber daya insani adalah segenap kemampuan pada diri manusia dan mampu menggunakan kemampuan untuk mencapai tujuan tersebut. Allah menciptakan manusia dengan maksud agar memakmurkan bumi, dalam arti mereka memanfaatkan sumber daya alam di bumi dan menjadi tenaga-tenaga yang bertugas mengolah dan memproduksi hasil-hasil bumi sehingga tercapai kesejahteraan hidup. Allah berfirman dalam QS. Hud ayat 61 :

قَالُوا يَصْلِحْ قَدْ كُنْتَ فِينَا مَرْجُوًّا قَبْلَ هَذَا أَتَنهِنَا أَنْ نَعْبُدَ مَا يَعْبُدُ آبَاؤُنَا وَإِنَّا لَفِي

شَكٍّ مِّمَّا تَدْعُونَا إِلَيْهِ مُرِيبٌ

“Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari

bumi (tanah) danmen jadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya,kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).”

Di dalam kitab *Tafsir Al Jawahir Fi At Tafsir Al Qur'an Al Karim* karya Tanthawi Jauhari, dijelaskan bahwa ayat ini menjelaskan keberadaan manusia sebagai pemelihara lingkungan alam. Kalimat ”*Wasta'marakum fiihaa*” menurut pendapat Tanthawi adalah bahwa manusia merupakan pemelihara muka bumi (alam), lalu Allah SWT telah menakdirkan manusia untuk mengelola segala hal yang ada di muka bumi dengan sebaik-baiknya.

Dalam ayat diatas, kata kunci dari faktor produksi sumber daya manusia terdapat dalam kata wasata'marakum yang berarti kamu memakmurkannya. Disini manusia sebagai khalifah dimuka bumi diharapkan oleh Allah untuk menjadi pemakmur bumi dalam pemanfaatan tanah dan alam, kata pemakmur mengidentifikasi manusia yang selalu menjadikan alam ini makmur dantidak menjadi perusak atau pengeksploitasi alam secara tidak bertanggung jawab, Muhammad Syawqi Al-Fanjari menyatakan bahwa motivasi ekonomi dalam Islam antara lain untuk memenuhi kebutuhan yang memadai (al-had-al- khifayah) bagi setiap muslim yang dilakukan dengan melakukan pembangunan dibidang ekonomi.

Manusia mempunyai kewajiban untuk mengelola dan memakmurkan bumi termasuk pembangunan ekonomi karena yang dimaksud dengan al-imrah dalam ayat diatas adalah al-tanmiyyah al-iqtishadiyyah, pembang pembangunan ekonomi yang menjadi tanggung jawab manusia sebagai sumber dayanya. Tugas yang diberikan manusia dalam memproduksi barang dan jasa merupakan bagian dari ibadah kepada Allah, Yusuf Al- Qardhawi menyatakan bahwa ibadah adalah suatu term umum yang mencakup semua aktivitas yang dicintai dan diridhai Allah, baik ibadah yang bersifat ritual- vertikal maupun ibadah yang bersifat muamalah- horizontal, termasuk dalam hal ini aktivitas ekonomi dan produksi.

2.6 Pengertian Maslahah dan Maqasid Syariah

Maqasid adalah bentuk jamak kata maqsad, dari akar kata al-qasdu. Al-qasdu berarti tujuan, maksud, niat, atau target. Syariah adalah segala ketetapan Allah yang berkaitan dengan agama islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan para nabi terdahulu. Maka maqasid syariah dapat didefinisikan sebagai tujuan atau rahasia Allah SWT dalam setiap hukum syariat-Nya.

Di balik hukum-hukum syariat yang telah ditetapkan oleh syari' (Allah SWT dan Rasul-Nya), ada tujuan yang ingin dicapai maqasid syariah, dan tujuan itu disebut maslahah. Maslahah dalam bahasa arab, selain merupakan bentuk masdar juga merupakan ism, yang bentuk jamaknya adalah masalah. Maslahah bermakna kebaikan, manfaat, faedah, atau guna. Dalam al-Qur'an kata

Maslahah banyak disebut dengan istilah manfaat yang memiliki arti kebaikan secara material, fisik, dan psikologis. Secara terminologi, masalah adalah kebaikan dan kemanfaatan yang dikehendaki oleh Allah untuk hamba-hambanya melalui hukum-hukum syariah, berupa pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Oleh karena itu, seluruh ulama telah sepakat bahwa Syariah diturunkan untuk mewujudkan kelima hal tersebut. Lima hal yang sudah menjadi prinsip dalam mewujudkan masalah tersebut, disebut dengan al-Kulliyat al-Khamsah. Abdul Wahab Khalaf mengartikan masalah sebagai sesuatu yang baik dan dapat diterima oleh akal sehat. Diterima oleh akal sehat mengandung arti bahwa akal itu dapat mengetahui dengan jelas kenapa begitu. Setiap perintah Allah dapat diketahui dan dipahami oleh akal, kenapa Allah memerintahkan, yaitu karena mengandung kemaslahatan untuk manusia. Misalnya, untuk menjaga kehidupan manusia, maka syari' menetapkan kewajiban qishash karena pembunuhan yang disengaja. Demi menjaga harta manusia, maka syari' menetapkan hukuman bagi pencuri. Ibnu Qudamah al-Hanbali mengartikan masalah sebagai segala sesuatu yang dapat mendatangkan manfaat dan menolak kemudharatan. Dalam ekonomi, masalah dipahami sebagai kesejahteraan dunia dan akhirat. Kesejahteraan dunia adalah terpenuhinya kebutuhan pokok dari lima aspek masalah/Maqasid syariah. Sedangkan kesejahteraan akhirat adalah diperolehnya ridha dari Allah SWT.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami setidaknya dua hal, yaitu:

1. Maqasid syariah adalah masalah dan masalah adalah maqasid syariah.
2. Tidak semua kebaikan dan manfaat disebut masalah (di dalam term ini), hanya kebaikan dan manfaat yang berorientasi pada pemeliharaan agama, jiwa, akal, keturunan dan harta yang disebut dengan masalah.

2.7 Pembagian Masalah

Jumhur ulama membagi masalah kepada tiga bagian yaitu :

1. Masalah yang berkaitan dengan semua orang. Contoh menjatuhkan hukuman mati terhadap pembuat bid'ah merupakan kemaslahatan yang berhubungan dengan semua orang. Sebab akibat perbuatannya itu akan berakibat pada semua orang.
2. Masalah yang berkaitan dengan mayoritas orang, tetapi tidak bagi semua orang. Contoh orang yang mengerjakan bahan baku pesanan orang lain untuk dijadikan bahan jadi. Wajib mengganti bahan baku yang dirusaknya, kewajiban ini diberlakukan jika kenyataan menunjukkan apabila penerima pesanan tidak berhati-hati dalam pekerjaannya.
3. Masalah yang berkaitan dengan orang-orang tertentu. Hal ini sebenarnya juga jarang terjadi, seperti adanya kemaslahatan

bagi seorang istri agar hakim menetapkan keputusan fasakh karena suaminya dinyatakan hilang.

2.8 Konsep Tingkat Kemaslahatan

Mewujudkan masalah merupakan tujuan utama hukum Islam (syariah). Dalam setiap aturan hukumnya, masalah akan melahirkan kebaikan/kemanfaatan dan menghindari kerusakan yang pada akhirnya akan terealisasi kemakmuran dan kesejahteraan di muka bumi (Dahlan, 2011). Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan teori *Maqashid* Syariah. *Maqashid* syariah menurut Al-Syatibi, yang mana beliau menjelaskan bahwa tujuan akhir dari sebuah aturan hukum syariah adalah kemaslahatan bagi manusia, baik di dunia maupun di akhirat kelak. Secara substansial dilihat dari sudut pandang *Maqashid* syariah mengandung empat aspek tujuan utama, pertama tujuan dari *al-syari'* dalam penetapan aturan syariah adalah untuk kemaslahatan manusia didunia dan akhirat, kedua sebagai sesuatu yang mesti dipahami, ketiga sebagai *taklifi* hukum yang mesti dilaksanakan dan keempat, untuk membawa manusia ke bawah naungan dan lindungan hukum. Dengan demikian mampu menjamin pemeliharaan setiap hak kepentingan individu, dengan berperilaku dan beraktifitas sesuai ketentuan syariah untuk mencapai kemaslahatan hidup dan terhindar dari beragam permasalahan.

Al-Syatibi mengkategorisasi tingkat masalah menjadi tiga macam, yaitu al-dharuriyyah, al-hajjiyyah, dan al-tahsiniyyah. Al-dharuriyyah ialah sesuatu yang tidak boleh tidak ada demi tegaknya

kebaikan dan kesejahteraan, baik menyangkut urusan ukhrawi maupun urusan duniawi, jika hal tersebut tidak ada, maka tidak dapat terwujud kehidupan duniawi yang tertib dan sejahtera. Al-dharuriyyah itu mencakup upaya-upaya memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara keturunan, memelihara harta kekayaan, dan memelihara akal.

Adapun al-hajjiyah ialah sesuatu yang dibutuhkan dari sisi kemampuannya mendatangkan kelapangan dan menghilangkan kesempitan yang biasanya membawa kepada kesukaran dan kesusahan. Apabila al-hajjiyah tidak diperhatikan maka akan muncul kesukaran dan kesusahan, tetapi tidak sampai menimbulkan kerusakan yang biasanya terjadi pada kasus al-dharuriyyah. Kategori al-hajjiyah mengarah kepada penyempurnaan al-dharuriyyah, ketika al-hajjiyah terlaksana maka tercipta keseimbangan dan kesejahteraan.

Sedangkan al-tahsiniyyah ialah sesuatu yang berkenaan dengan memperhatikan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari kebiasaan-kebiasaan yang buruk, berdasarkan pertimbangan akal sehat. Jika al-tahsiniyyah tidak dilaksanakan maka tidak akan merusak al-dharuriyyah dan al-hajjiyah. Al-tahsiniyyah pada dasarnya merupakan upaya mewujudkan keindahan, kenyamanan dan kesopanan dalam tata hubungan sang hamba dengan Tuhan dan dengan sesama makhluk-Nya (Abdul Rahman Dahlan, 2011).

Dalam hal mewujudkan kemaslahatan dan menjauhi kerusakan di dunia serta akhirat, para ahli ushul fiqh meneliti dan menetapkan ada lima unsur pokok yang harus diperhatikan, kelima unsur pokok tersebut bersumber dari Al-Quran dan merupakan tujuan dasar syariah. Kelima pokok tersebut pula merupakan suatu hal yang harus selalu dijaga dalam kehidupan ini, hal ini dikarenakan bagian dari *dharuriyah* yang apabila tidak terpenuhi dalam kehidupan ini maka akan membawa kerusakan bagi umat manusia (Shidiq et al., n.d.).

2.8.1 Dharuriyyah

Dharuriyyah adalah pelaksanaan kemaslahatan agama dan dunia. Di mana ketika *dharuriyah* itu hilang maka kemaslahatan dunia dan bahkan akhirat juga akan hilang dan yang akan muncul justru kerusakan bahkan musnahnya kehidupan. *Dharuriyyah* ini di mana tingkat kebutuhan yang harus ada atau disebut dengan kebutuhan *primer*. Keperluan dan perlindungan *dharuriyyah* ini dalam buku ushul fiqh, termaksud As-Syhibi, membagi menjadi lima perkara (*al-kulliyat al-khams*), yaitu pemenuhan keperluan serta perlindungan yang diperuntukkan untuk (Dedi, 2018):

1. *Al-din*/keselamatan agama (ketaatan ibadah kepada Allah SWT).
2. *Al-nafs*/keselamatan jiwa.
3. *Al-‘aql*/keselamatan akal.

4. *An-nasl*/keselamatan atau kelangsungan keturunan (eksistensi manusia) serta terjaga dan terlindungi harga diri dan kehormatan seseorang.
5. *Al-mal*/Perlindungan atas harta benda yang dikuasai atau dimiliki seseorang.

Al-mal ataupun harta benda dalam hal ini diposisikan dalam urutan terakhir dengan alasan bahwa harta bukanlah tujuan, tapi alat perantara yang tidak mungkin dikesampingkan dalam usaha menghadirkan kesejahteraan. Dalam mendapatkan harta diperlukan nilai-nilai akhlak spiritual juga dalam mengelola sistem pasar, perekonomian dan perpolitikan agar harta tidak dijadikan sebagai tujuan hidup, sebab jika hal itu terjadi akan membawa ketamakan, kezhaliman, kesenjangan, kerusakan lingkungan.

Apabila kelima atas hal diatas ini dapat diwujudkan, maka akan tercapai suatu kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat, atau dalam ekonomi islam disebut dengan *falah* tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan *maslahat*, karena kelima hal tersebut merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh masing-masing individu dalam masyarakat. Apabila dari kelima tersebut tidak terpenuhi dengan baik, maka kehidupan tidak berjalan dengan sempurna ataupun akan berdampak negatif bagi kelangsungan hidup seseorang.

2.8.2 Hajiyyah

Hajiyyah merupakan tahap kedua dari *maqashid syariah* dimana *hajiyyah* didefinisikan sebagai hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman, yaitu jika sesuatu yang mestinya ada menjadi tidak ada “dapat ditambahkan” bahaya yang muncul jika *hajiyyah* tidak akan menimpa seseorang, dan kerusakan yang diakibatkan tidak mengganggu kemaslahatan umum. *Hajiyyah* ini bisa dikatakan sebagai kebutuhan-kebutuhan sekunder maupun sebagai pelengkap dan penunjang kehidupan manusia.

Hajiyyah juga dimaknai dengan keadaan di mana jika suatu kebutuhan dapat terpenuhi, maka akan bisa menambah *value* kehidupan manusia. Maka hal tersebut dapat menambah efisiensi, efektivitas dan *value added* (nilai tambah) bagi aktivitas manusia (Sataloff et al., n.d.).

2.8.3 Tahsiniyyah

Tahsiniyyah merupakan tahap terakhir dari *maqashid al-syariah* di mana pengertian *tahsiniyyah* adalah (tersier) yaitu semua keperluan dan perlindungan yang diperlukan agar kehidupan menjadi nyaman dan lebih nyaman lagi, mudah dan lebih mudah lagi, lapang dan lebih lapang lagi, begitu seterusnya. Dengan istilah lain, seseorang ketika menginjak keadaan *tahsiniyyah* berarti telah mencapai keadaan, di mana ia bisa memenuhi suatu kebutuhan yang bisa meningkatkan kepuasan dalam hidupnya.

Meskipun kemungkinan besar tidak menambah efisiensi, efektivitas, dan nilai tambah bagi aktivitas manusia. *Tahsiniyah* identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan (Akbar dan Febriadi, 2018).

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Bunga Widianty Pertiwi (2018) dengan judul “Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Peserta Pelatihan Di Balai Latihan Kerja Kota Palangka Raya”. Jenis penelitian adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Metode pengumpulan data penulis menggunakan observasi dan angket. Dari hasil uji coba instrument yang dilakukan pada 27 responden dengan jumlah 29 item pernyataan dinyatakan sebagian valid dan dapat digunakan untuk mengumpulkan data pada sampel penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja Kota Palangka Raya, sedangkan sampel penelitian berjumlah 45 responden peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja Kota Palangka Raya dan dari jumlah responden tersebut diberikan angket untuk dijawab. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi pearson product moment menggunakan SPSS 22.0 dan teknik analisis Regresi Linier Sederhana. Hasil penelitian teknik korelasi pearson product moment (r) menunjukkan bahwa korelasi antara pelatihan kerja dengan prestasi kerja sebesar 0,703. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka 0,703 termasuk tingkat hubungan

“kuat”. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara pelatihan kerja dengan prestasi kerja. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,494 yang dapat diartikan bahwa variabel pelatihan kerja mempunyai pengaruh terhadap prestasi kerja sebesar 49,4% sedangkan 50,6% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu, signifikansi antara variabel pelatihan kerja (X) dan variabel prestasi kerja (Y) adalah sebesar 0,000. Berdasarkan kaidah keputusan dari hipotesis, nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig. atau ($0,05 > 0,000$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Aqini, A. N., Mariah, S., & Inayah, D. T. (2021) dengan Judul “Analisis Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk Busana Lulusan Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul” Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengambilan sampel secara propotional stratified random sampling. Pengumpulan data menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan pelanggan terhadap kualitas produk busana berada dalam kategori tinggi. Hasil analisis indikator kepuasan pelanggan yang meliputi bahan pelengkap busana, kualitas hasil jahitan, kenyamanan busana, dan pelayanan memuaskan berada dalam kategori tinggi, sedangkan kepuasan

pelanggan terhadap harga terjangkau dan waktu penyelesaian berada dalam kategori sangat tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari, D. N. (2021) dengan judul “Pengaruh Pelatihan Terhadap Kesejahteraan Lulusan Balai Latihan Kerja (Blk) Di Kabupaten Sumbawa”. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kemudian dilakukan penelitian di balai pelatihan kerja di kabupaten sumbawa dengan jumlah populasi tidak dapat di ketahui karena data yang di dapat dari BLK tidak terlalu signifikan apakah peserta pelatihan yang di kabupaten sumbawa pernah mengikuti pelatihan sebelumnya. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel Probability Sampling yaitu teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden yang diambil melalui Rumus Formula Slovin. Temuan penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan mengenai pelatihan kerja sebelum dan setelah pelatihan. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa setelah adanya pelatihan belum menjamin adanya penurunan ataupun peningkatan pelatihan kerja untuk mendapatkan kesejahteraan di Kabupaten Sumbawa.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnawati, A. Z., & Kumoro, J. (2018) dengan Judul “Kinerja Upt (Unit Pelaksana Teknis) Blk (Balai Latihan Kerja) Dalam Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Di Kabupaten Magelang”. Jenis penelitian ini

merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Subyek penelitian ini adalah alumni peserta pelatihan keterampilan kerja bidang administrasi perkantoran yang berjumlah 31 orang. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji validitas butir dilakukan dengan teknik korelasi Product Moment. Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Data disajikan dengan persentase dan dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penilaian Kinerja UPT BLK dalam Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Kerja di Kabupaten Magelang yang diukur melalui 5 (lima) aspek indikator yaitu: Produktivitas, Pelayanan, Responsivitas, Responsibilitas, dan Akuntabilitas. 1) Nilai indikator produktivitas yang dihasilkan secara keseluruhan dalam kategori cukup dengan hasil presentase sebesar 61,1%, 2) Nilai indikator pelayanan yang dihasilkan secara keseluruhan dalam kategori tidak baik dengan hasil presentase sebesar 51,3%, 3) Nilai indikator responsivitas yang dihasilkan secara keseluruhan dalam kategori tidak baik dengan hasil presentase sebesar 41,8%, 4) Nilai indikator responsibilitas yang dihasilkan secara keseluruhan dalam kategori cukup dengan hasil presentase sebesar 53,7%, dan 5) Nilai indikator tanggung jawab yang dihasilkan secara keseluruhan dalam kategori sangat tidak baik dengan hasil presentase sebesar 35,3%. Sehingga disimpulkan bahwa hasil kinerja UPT BLK Kabupaten magelang secara

keseluruhan dalam kategori tidak baik dengan hasil presentase sebesar 48,64%.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Nurhidayanto (2021) dengan Judul “Peran Balai Latihan Kerja Ponorogo Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran”. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya Balai Latihan Kerja Ponorogo memiliki peranan yang penting dalam membantu pemerintah mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Dalam kurun waktu 4 tahun terakhir Balai Latihan Kerja Ponorogo Melatih peserta sebanyak 5.434 peserta dan dari seluruh peserta sebanyak 3.816 alumni mampu terserap ke dalam dunia kerja dengan persentase sebesar 70,2%. Di samping itu, BLK Ponorogo juga menghadapi beberapa kendala diantaranya: krisis nya tenaga instruktur yang ada, kurangnya sarana prasarana, dan terdapat bagian yang tidak kompeten.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfian Ahmad Faizal dan Muhammad Nur (2021) dengan judul “Kebijakan Balai Latihan Kerja Dalam Usaha Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Di Kabupaten Sleman)”. Menggunakan metode pengumpulan data studi pustaka dan studi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dan fungsi Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Sleman dalam peningkatan kualitas tenaga kerja pada masa Pandemi COVID-19 tetap dilaksanakan sesuai tugas pokok dan fungsi BLK yaitu melakukan

kegiatan teknis operasional dan kegiatan teknis penunjang di bidang pelatihan kerja dengan menerapkan protokol kesehatan dalam menghadapi pandemi COVID-19.

Adapun untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis menyertakan hasil deskripsi penelitian terkait sebelumnya dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Nur Bunga Widianty Pertiwi dengan judul “Pengaruh Pelatihan Terhadap Kerja	Jenis penelitian adalah metode deskriptif	Objek penelitian tertuju kepada program blk	Penelitian membahas bagaimana peran BLK
	Prestasi Kerja Peserta Pelatihan Di Balai Latihan Kerja Kota Palangka Raya”	kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto.	terhadap peserta yang mengikuti pelatihan.	Terhadap Prestasi Kerja Peserta Pelatihan
2.	Aqini, A. N., Mariah, S., & Inayah, D. T. (2021) dengan Judul “Analisis Kepuasan Pelanggan Terhadap Produk Busana Lulusan Balai Latihan Kerja Kabupaten Bantul”	metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.	Objek penelitian tertuju kepada program blk terhadap peserta yang mengikuti pelatihan.	Pada penelitian ini lebih berfokus pada kontribusi BLK Produk Busana Lulusan Balai Latihan Kerja
3.	Sari, D. N. (2021) dengan judul “Pengaruh Pelatihan Terhadap Kesejahteraan Lulusan Balai	penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan	Melihat seberapa besar Pengaruh Pelatihan Terhadap Kesejahteraan	Penelitian ini menjelaskan bahwasannya pelatihan belum menjamin

No	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Latihan Kerja (Blk) Di Kabupaten Sumbawa”.	kuantitatif	terhadap masyarakat yang menikuti pelatihan.	adanya penurunan ataupun peningkatan pelatihan kerja untuk mendapatkan kesejahteraan
4.	A. Z., & Kumoro, J. (2018) dengan Judul “Kinerja Upt (Unit Pelaksana Teknis) Blk (Balai Latihan Kerja) Dalam Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Di Kabupaten Magelang”	Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Jenis penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Dan melihat pelaksanaan pelatihan mempengaruhi atau tidak terhadap masyarakat	Pada penelitian ini membahas bagaimana kinerja Balai Latihan Kerja (BLK) dalam pelaksanaan pelatihan keterampilan
5.	Rizka Nurhidayanto (2021) “Peran Balai Latihan Kerja Ponorogo Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran”.	metode penelitian dengan pendekatan kualitatif.	Sama-sama melihat peran balai latihan kerja (BLK) dalam mengurangi tingkat pengangguran. Jenis penelitian sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Pada penelitian ini membahas peran BLK dalam mengatasi pengangguran pada masyarakat sekitarnya.
6.	Alfian Ahmad Faizal dan Muhammad Nur (2021) dengan judul “Kebijakan Balai Latihan Kerja Dalam Usaha Peningkatan	metode pengumpulan data studi pustaka dan studi lapangan	Sama-sama melakukan penelitian di Balai Latihan Kerja pada masa pandemi Covid-19.	Pada penelitian ini membahas bagaimana kebijakan BLK berfokus pada kualitas tenaga kerja di

No	Peneliti dan Judul	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Kualitas Tenaga Kerja Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Di Kabupaten Sleman)".			masa panemi covid 19.

2.10 Kerangka Pemikiran

Tujuan pendirian BLK Kota Banda Aceh adalah untuk menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, dan pengembangan sumber daya manusia, pembangunan ketenagakerjaan diarahkan pada pembentukan tenaga profesional yang mandiri, beretos kerja tinggi dan produktif. Peningkatan kualitas tenaga kerja seperti di atas merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Pelatihan kerja sebagai investasi sumber daya manusia perlu dikelola secara efektif agar dapat memberikan nilai lebih dalam peningkatan produktivitas dan penghasilan.

Munculnya kasus serius akibat dampak dari pandemi Covid-19 pada kondisi saat ini juga dirasakan oleh beberapa sektor khususnya dari sektor lapangan pekerjaan serta sektor ekonomi. Pada masa awal kemunculan Covid-19, Organisasi International Labour Organization (ILO). memprediksi setidaknya 25 juta pekerjaan di dunia kehilangan pekerjaannya disebabkan karena wabah ini (Departemen Standar Ketenagakerjaan Internasional ILO, 2020). Kemudian pada semester dua tahun 2020, ILO memperkirakan jam kerja semua pekerja akan berkurang 10,5%

ataupun sekitar 3.015 juta pekerja penuh waktu dalam pengertian jam kerjanya adalah 48 jam dalam seminggu.

Untuk mengatasi persoalan ketenagakerjaan ialah dengan cara melakukan pembinaan dalam bentuk pelatihan keterampilan bagi para pengangguran terutama yang terdampak wabah COVID-19. Dalam hal ini, kementerian ketenagakerjaan memberikan kesempatan bagi para pencari kerja untuk mengasah kemampuannya di Balai Latihan Kerja (BLK). BLK merupakan suatu tempat yang mewadahi aktivitas pelatihan yang berfungsi untuk memberi, mendapatkan, menambah, dan mengembangkan keterampilan, produktivitas, kedisiplinan, sikap kerja dan semangat kerja.

Program BLK dalam hal ini memberikan peluang kerja kepada masyarakat dengan cara mengikuti program pelatihan yang dilaksanakan oleh UPTD Balai Latihan Kerja Kota Banda Aceh, dari program pelatihan tersebut terbukti bahwa program-program pelatihan yang dilaksanakan oleh UPTD Balai Latihan Kerja dapat memberikan Kemaslahatan bagi masyarakat Kota Banda Aceh, akan tetapi ada sebagian masyarakat tidak dapat merasakan manfaat dari Program BLK tersebut secara langsung, namun masih bisa merasakannya manfaat secara tidak langsung dengan adanya pelatihan tersebut.

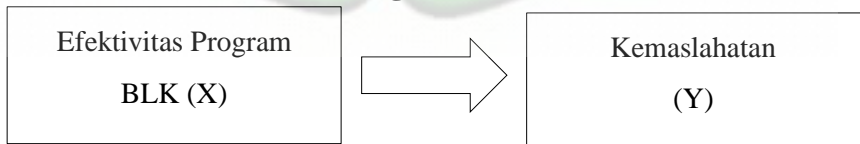
sejalan dengan pemikiran penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizka Nurhidayanto (2021) dengan Judul “Peran Balai Latihan Kerja Ponorogo Dalam Mengurangi Tingkat

Pengangguran”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya Balai Latihan Kerja Ponorogo memiliki peranan yang penting dalam membantu pemerintah mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Dalam kurun waktu 4 tahun terakhir Balai Latihan Kerja Ponorogo Melatih peserta sebanyak 5.434 peserta dan dari seluruh peserta sebanyak 3.816 alumni mampu terserap ke dalam dunia kerja dengan persentase sebesar 70,2%.

Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, D. N. (2021) dengan judul “Pengaruh Pelatihan Terhadap Kesejahteraan Lulusan Balai Latihan Kerja (Blk) Di Kabupaten Sumbawa”. Yang menjelaskan bahwasannya tidak terdapat perbedaan mengenai pelatihan kerja sebelum dan setelah pelatihan. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa setelah adanya pelatihan belum menjamin adanya penurunan ataupun peningkatan pelatihan kerja untuk mendapatkan kesejahteraan di Kabupaten Sumbawa.

Adapun kerangka.pemikiran yang.digunakan dalam penelitian.ini dapat digambarkan sebagai. berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



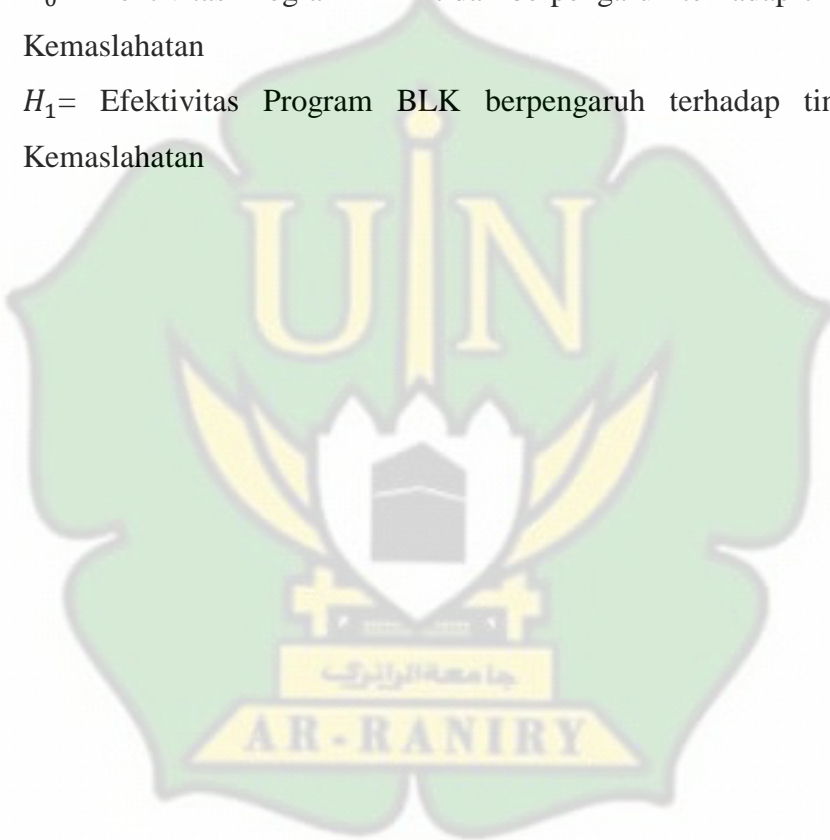
Sumber Data : Data Olahan (2021)

2.11 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan. deskripsi teori, hasil penelitian.yang relevan dan.kerangka pemikiran.di atas,.dapat ditarik hipotesis dari masalah penelitian.yang dirumuskan sebagai.berikut:

H_0 = Efektivitas Program BLK tidak berpengaruh terhadap tingkat Kemaslahatan

H_1 = Efektivitas Program BLK berpengaruh terhadap tingkat Kemaslahatan



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian berbentuk kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:8) menjelaskan bahwa metode penelitian berbentuk kuantitatif yaitu metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, kemudian digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, dan pengumpulan data akan menggunakan instrumen penelitian, selanjutnya analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sehingga metode ini juga dinamakan metode kuantitatif karena data penelitian yaitu berupa angka-angka dan analisis juga menggunakan pola statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Banda. yang berlokasi di Kota Banda Aceh. Jalan. Pendidikan Lorong. Masjid Gampong Lamjabat, Kecamatan. Meuraxa, Banda Aceh.

3.3 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2018:80) mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Erlina (2011: 80) menyatakan bahwa populasi adalah sekelompok orang, kejadian suatu yang mempunyai karakteristik tertentu yang berada dalam suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Berdasarkan pengertian di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengikuti program pelatihan kerja dari BLK Kota Banda Aceh yang berjumlah 288 orang (BLK Kota Banda Aceh, 2021).

Menurut Sugiyono (2018: 80) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan cara *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel berdasarkan ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu. Ciri khusus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Masyarakat yang merasakan manfaat dari Efektivitas Program Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Banda Aceh

2. Masyarakat yang memahami tentang bagaimana pelatihan kerja dari Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Banda Aceh dengan rentang umur 17-55 tahun.

Jumlah sampel dalam penelitian ini didasari pada penghitungan yang dikemukakan Slovin seperti dikutip dalam buku Sujarweni (2015) adalah untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini maka digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel minimal

N = jumlah populasi

e^2 = persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel (1%,5%,10%)

Berdasarkan rumus slovin diatas, adapun sampel yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

$$\frac{288}{1+(288 \times 0.01^2)} = 74 \text{ orang}$$

jadi sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 74 orang yang mengikuti program pelatihan Kerja dari BLK Kota Banda Aceh.

3.3.1 Data Primer

Menurut Umar (2013:42) mendefinisikan data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu

atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Situmorang (2010:2) berpendapat bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan. Data primer penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yaitu masyarakat Kota Banda Aceh yang mengikuti pelatihan di Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Banda Aceh.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Menurut Pantiyasa (2013:59) mendefinisikan data sekunder yaitu data yang diperoleh dalam bentuk data yang sudah jadi bukan dari hasil mengumpulkan dan mengolah sendiri. Menurut Situmorang (2010:2) mengatakan data sekunder merupakan data yang diperoleh/dikumpulkan dan disatukan oleh studi-studi sebelumnya atau yang diterbitkan oleh berbagai instansi lain, biasanya sumber tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan, dokumentasi, literatur, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan

menggunakan seluruh indera Arikunto (2010: 199). Supriyati (2011: 46) menyatakan bahwa observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mempunyai sifat dasar naturalistik yang berlangsung dalam konteks natural, pelakunya berpartisipasi secara wajar dalam interaksi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini melihat langsung pada Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Banda Aceh dan Masyarakat Kota Banda Aceh.

3.4.2 Kuesioner

Menurut Arikunto (2010: 194) menjelaskan bahwa kuesioner disebut juga angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner berupa pernyataan tertutup atau terbuka yang diberikan kepada responden secara langsung. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bersifat tertutup yaitu responden hanya bisa menjawab sesuai pilihan jawaban yang telah disediakan. Bungin (2013:130) mengatakan bahwa bentuk umum angket berisi tentang petunjuk pengisian angket dan bagian identitas yang nantinya diisi oleh responden sebelum menjawab pertanyaan. Jenis kuesioner yang disebarkan adalah jenis kuesioner tertutup, jadi peneliti yang menyediakan jawaban untuk para responden dan responden hanya perlu menjawab pertanyaan yang ada di dalam kuesioner tersebut.

3.5 Skala Pengukuran

Di dalam penelitian ini menggunakan skala pengukuran instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Untuk menjawab pertanyaan dalam kuesioner tersebut, maka menggunakan skala likert. Skala likert merupakan skala yang mengukur kesetujuan atau ketidaksetujuan seseorang terhadap serangkaian pertanyaan berkaitan dengan keyakinan atau perilaku mengenai suatu objek tertentu (Hermawan, 2006: 132).

Dengan menggunakan skala likert, skala likert digunakan untuk mengukur tanggapan atau respon seseorang tentang objek sosial. Langkah-langkah dalam menyusun skala likert adalah menetapkan variabel yang akan diteliti, menentukan indikator-indikator yang dapat mengukur variabel yang akan diteliti dan menurunkan indikator tersebut menjadi daftar pertanyaan (Suliyanto, 2009: 82). Adapun pengukuran skala likert dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Skala Likert

No	Keterangan (Jawaban)	Skor
1	SS = Sangat setuju	5
2	S = Setuju	4
3	KS = Kurang Setuju	3
4	TS = Tidak setuju	2
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2018:93)

3.6 Operasional Variabel Penelitian

3.6.1 Variabel Dependen

Sugiyono (2018:59) mendefinisikan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Kuncoro (2013:50) mendefinisikan variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Pengamat akan dapat memprediksikan ataupun menerangkan variabel dalam variabel dependen beserta perubahannya yang terjadi kemudian. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kemaslahatan (Y).

1. Kemaslahatan sebagai (Y)

Maslahah secara etimologi adalah kata tunggal dari al-masalih, yang searti dengan kata salah, yaitu “mendatangkan kebaikan” tak jarang pula kata masalah atau istilah ini disertai dengan kata al-munasib yang berarti “hal-hal yang cocok, sesuai dan tepat penggunaannya. Dari beberapa arti ini dapat diambil suatu pemahaman bahwa setiap sesuatu, apa saja, yang mengandung manfaat di dalamnya baik untuk memperoleh kemanfaatan, kebaikan, maupun untuk menolak kemudharatan, maka semua itu disebut dengan masalah dan di mana sejahtera memiliki pengertian berdasarkan KBBI ialah aman, sentosa, damai makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya.

Di mana pengertian ini sejalan dengan pengertian “Islam” yang berarti selamat, sentosa, damai, aman dan damai. Variabel ini memiliki tiga indikator, yaitu:

1. *Dharuriyyah* Dharuriyyah (primer/pokok)
yang mengenai kesejahteraan dunia maupun akhirat.
 - a. Agama
Tidak ada transaksi berbasis riba (bunga) dalam usaha yang sedang dijalankan dan segala kegiatan muamalah dijalankan sesuai dengan prinsip syariah yaitu al-quran dan hadis.
 - b. Jiwa:
Pendapatan yang diperoleh selama membuka usaha ini sudah cukup memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan (Makanan, pakaian, tempat tinggal).
 - c. Akal:
Kegiatan transaksi secara transparan, terbuka, detail tanpa menutup-nutupi.
 - d. Keturunan:
Dengan adanya usaha ini mampu meningkatkan taraf hidup dalam bermasyarakat.
 - e. Harta:
Pendapatan yang diperoleh dari usaha ini mampu mengembangkan kembali usaha yang telah ada menjadi lebih baik.
2. *Hajiyyah* Hajiyyah (sekunder/pelengkap yang pokok)

yaitu berupa hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman.

3. Tahsiniyyah (tersier)
yang berupa melakukan kebiasaan-kebiasaan baik dan menghindari kebiasaan buruk
 - a. Pendapatan yang diperoleh mampu meningkatkan kebutuhan kenyamanan/ kesenangan gaya hidup.
 - b. Pendapatan yang diperoleh setiap tahunnya sudah memenuhi nishab untuk membayar zakat.

3.6.2 Variabel Independen

Sugiyono (2018:59) menyatakan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Kuncoro (2013:50) mendefinisikan variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun negatif bagi variabel dependen nantinya. Variasi dalam variabel dependen merupakan hasil dari variabel independen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu Efektivitas Program BLK (X).

1. Efektivitas Program BLK (X)

Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan. Ini berarti bahwa efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi mencapai tujuan

yang ditetapkan. teori yang dikemukakan oleh Emitai Etzioni yaitu pendekatan pengukuran efektivitas organisasi yang disebutnya sebagai system model, yang mencakup empat kriteria. adaptasi, integrasi, motivasi, dan produksi. Penjabarannya sebagai berikut:

- a. Adaptasi, yaitu dipersoalkan kemampuan suatu organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- b. Integrasi, yaitu pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan consensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya.
- c. Motivasi anggota, dilakukan pengukuran mengenai keterikatan dan hubungan antara pelaku organisasi dengan organisasinya dan kelengkapan sarana bagi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi organisasi.
- d. Produksi, yaitu usaha pengukuran efektivitas organisasi dihubungkan dengan jumlah dan mutu keluaran organisasi serta intensitas kegiatan suatu organisasi.

Tabel 3.2
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Efektivitas Program BLK (X)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adaptasi 2. Integrasi 3. Motivasi 4. Produksi (Simatupang, 2017) 	Skala <i>Likert</i> 1-5

No	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
2.	Kemaslahatan sebagai (Y)	1. Dharuriyyah (primer/pokok) <ul style="list-style-type: none"> - Agama - Jiwa - Akal - Keturunan - Harta 2. Hajiyyah (sekunder/ pelengkap yang pokok) 3. Tahsiniyyah (Tersier) (Sari,2016)	Skala <i>Likert</i> 1-5

Sumber: Data diolah (2021)

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Validitas

Siregar (2015:46) mengemukakan validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Ghazali (2013:52) mengatakan bahwa uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner sehingga dapat sesuai dengan apa yang diharapkan untuk mendapatkan hasil yang akurat. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Tingkat validitas dapat diukur dengan cara membandingkan nilai hitung *r* (*correct item total correlation*) dengan nilai tabel *r* dengan ketentuan untuk *degree of freedom* (df) = n-2 dengan tingkat signifikansi 5% (0/05), dimana n adalah jumlah sampel.

Bila r hitung $>$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Sebaliknya apabila r hitung $<$ r tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2013:52)

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan bantuan statistik. Hipotesis yang digunakan akan diuji dengan menggunakan teknik analisis linier sederhana, koefisien determinasi dan uji hipotesis (uji t).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa tinggi suatu instrumen dapat dipercaya atau dapat diandalkan, artinya reabilitas menyangkut ketepatan (dalam pengertian konsisten) alat ukur (Mustafa, 2013:224). Ghozali (2013:52) mengatakan suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban responden terhadap pertanyaan tetap konsisten dari waktu ke waktu. Butir kuesioner dikatakan reliabel (layak) jika cronbach' alpha $>$ 0,60 dan dikatakan tidak reliabel jika cronbach' alpha $<$ 0,60.

3.7.3 Uji Korelasi

Dalam mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel dengan variabel lainnya perlu adanya pengujian korelasi. Dimana kemungkinan antara variabel adalah sebagai berikut:

1. Kedua variabel tidak terdapat hubungan (nilai $r = 0$)
2. Hubungan kedua variabel cukup kuat ($r = \pm 0,5$)
3. Hubungan kedua variabel kuat ($r \pm 0,75$)

4. Hubungan kedua variabel sangat kuat (r mendekati 1)

3.7.4 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap residual regresi. Pengujian dicoba dengan memakai grafik P-P Plot. Informasi yang wajar merupakan informasi yang membentuk titik-titik yang menyebar tidak jauh dari garis diagonal. Hasil analisis regresi linier dengan grafik normal P-P Plot terhadap residual error model regresi diperoleh telah menampilkan terdapatnya pola grafik yang normal, yaitu terdapatnya sebaran titik yang terletak tidak jauh dari garis diagonal.

3.7.5 Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui jenis hubungan antar variabel yang diteliti. Adapun persamaan regresi sederhana X terhadap Y adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

α = Bilangan konstanta

β = Angka atau arah koefisien regresi

X = Variabel independen

Y = Variabel dependen

Koefisien α merupakan titik potong antara garis regresi dengan sumbu Y pada koordinat kartesius.

Tanda positif pada nilai β atau koefisien regresi menunjukkan bahwa antara variabel bebas dengan variabel terikat

berjalan satu arah, dimana setiap penurunan atau peningkatan variabel bebas akan diikuti dengan peningkatan atau penurunan variabel terikatnya.

3.7.6 Uji Signifikansi (Uji-t)

Nilai t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

1. Menentukan Hipotesis

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikan antara Efektivitas program BLK Terhadap Kemaslahatan.

H_1 = Ada pengaruh secara signifikan antara Efektivitas program BLK Terhadap Kemaslahatan.

2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (signifikansi 5% atau 0.05 adalah ukuran standar yang sering digunakan dalam penelitian).

3. Menggunakan t hitung

Menentukan t tabel

Tabel distribusi t dicari $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan (df) = $n-2$.

4. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika t hitung $<$ t tabel.

H_0 ditolak jika t hitung $>$ t tabel.

5. Membuat kesimpulan

3.7.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui persentase variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki interval antara 0 sampai 1. Jika R^2 semakin mendekati 1 menandakan hasil untuk model regresi tersebut baik atau variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika R^2 semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Sujarweni, 2015:164).

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari Efektivitas Program BLK (X) terhadap Kemaslahatan (Y) dilakukan perhitungan statistik dengan menggunakan koefisien determinasi (KD).

$$Kd = r_{yx^2} \times 100\%$$

Keterangan: Kd = Nilai koefisien determinan

R_{yx^2} = Nilai koefisien korelasi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Wilayah Kota Banda Aceh

Kota Banda Aceh adalah salah satu perkotaan yang berlokasi di Aceh dan ibu kota Provinsi Aceh, Indonesia. Sebagai titik fokus pemerintahan, Banda Aceh menjadi titik fokus semua kegiatan meliputi keuangan, politik, sosial dan budaya. Banda Aceh adalah kota Islam yang paling mapan di Asia Tenggara, di mana Banda Aceh adalah ibu kota Kesultanan Aceh.

Banda Aceh sebagai ibu kota Kesultanan Aceh Darussalam dibangun oleh Sultan Johan Syah berdiri pada 22 April 1205 M atau bertepatan pada jumat 1 Ramadhan 601 H dan telah berusia 816 tahun (pada tahun 2021). Banda Aceh dulunya dinamai Kutaraja, namun pada masa kesultanan Banda Aceh berperan penting dalam penyebaran islam ke seluruh Indonesia. Karena perannya tersebut, kota ini juga dikenal sebagai Serambi Mekkah.

Mengingat bahwasannya berdasarkan naskah tua dan catatan-catatan sejarah, Kerajaan Aceh Darussalam dibangun diatas tanah sejarah kerajaan-kerajaan Hindu Budha seperti Kerajaan Indra Purba, Kerajaan Indra Purwa, Kerajaan Indra Patra dan Kerajaan Pura/Indra Puri (Kota Banda Aceh, 2021).

4.1.1 Pemerintahan

Kota Banda Aceh terdiri dari 9 kecamatan, 17 mukim, 70 desa serta 20 kelurahan. Wali kota Banda Aceh yang saat ini yaitu

Aminullah Usman. Ia diangkat sebagai wali kota pada tahun 2017. Semula hanya terdapat 4 kecamatan di Kota Banda Aceh ialah Meuraxa, Baiturrahman, Kuta Alam serta Syiah Kuala. Kota Banda Aceh setelah itu dikembangkan lagi menjadi 9 kecamatan baru, yaitu: Baiturrahman, Banda Raya, Jaya Baru, Kuta Alam, Kuta Raja, Lueng Bata, Meuraxa, Syiah Kuala, Ulee Kareng.

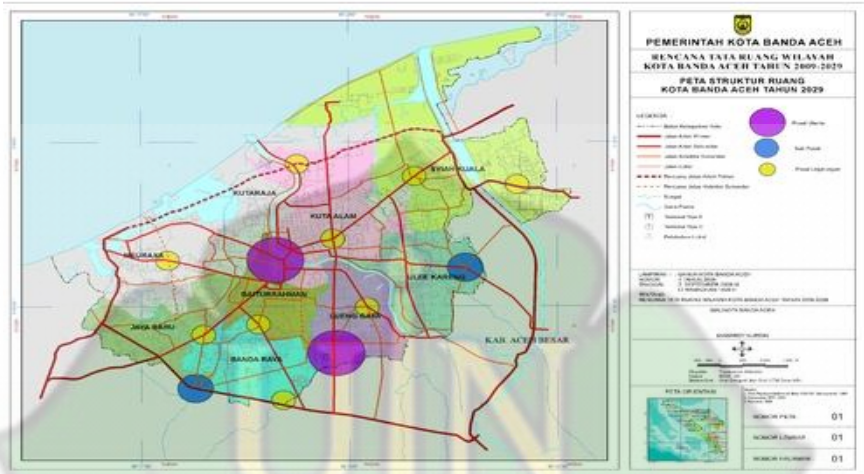
4.1.2 Batas wilayah

Kota Banda Aceh berada pada sebuah wilayah yang amat strategis, di mana berbatasan langsung dengan Selat Malaka di sebelah utara; Kabupaten Aceh Besar di sebelah timur dan selatan; dan Samudera Hindia di sebelah barat.

4.1.3 Geografis

Letak astronomis Banda Aceh adalah $05^{\circ}16'15''$ – $05^{\circ}36'16''$ Lintang Utara dan $95^{\circ}16'15''$ – $95^{\circ}22'35''$ Bujur Timur dengan tinggi rata-rata 0,80 meter di atas permukaan laut.

Gambar 4.1
Peta Kota Banda Aceh



Sumber: Bappeda Kota Banda Aceh (2019)

4.2 Gambaran Umum Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) Balai Latihan Kerja Kota Banda Aceh

UPTD BLK Kota Banda Aceh adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas yang bergerak di bidang Latihan Kerja. Berada dibawah tanggung jawab Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh, dan secara fungsional mendapat bimbingan dari Direktorat Jenderal Pembinaan Pelatihan dan Produktifitas Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia, Dinas Tenaga Kerja dan Mobilitas Penduduk Provinsi serta Pemerintah Kota Banda Aceh.

Unit kerja yang tugasnya terkait dengan pelaksana operasional teknis dinas di bidang latihan kerja menurut Pasal 1 Peraturan Walikota No.27 Tahun 2011 tentang Susunan

Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) pada Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh adalah UPTD BLK Kota Banda Aceh.

UPTD Balai Latihan Kerja Kota Banda Aceh merupakan unit pelaksanaan teknis di bidang pelatihan di bawah dan bertanggung jawab serta dibina langsung Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh. Dalam rangka menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, dan pengembangan sumber daya manusia, pembangunan ketenagakerjaan diarahkan pada pembentukan tenaga profesional yang mandiri, beretos kerja tinggi dan produktif. Peningkatan kualitas tenaga kerja seperti di atas merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Pelatihan kerja sebagai investasi sumber daya manusia perlu dikelola secara efektif agar dapat memberikan nilai lebih dalam peningkatan produktivitas dan penghasilan.

4.2.1 Sejarah BLK Kota Banda Aceh

Balai Latihan Kerja (BLK) kota Banda Aceh telah dibangun pada Tahun 2006, tepat dua tahun setelah gempa bumi dan tsunami melanda wilayah Kota Banda Aceh dan Provinsi Aceh pada umumnya. Pembangunan BLK Kota Banda Aceh ini dilakukan oleh sebuah NGO Internasional yaitu Deloitte Brussel yang berpusat di Brusel Swedia. Pembangunan Gedung BLK Kota Banda Aceh ini termasuk dalam Program Rehabilitasi dan Rekonsiliasi Pasca Tsunami di Wilayah Aceh di bawah koordinasi BRR Aceh.

Secara umum, pendirian BLK Kota Banda Aceh ini didasarkan pada keresahan Walikota Banda Aceh bersama dinas teknis terkait mengenai permasalahan pengangguran dan rendahnya keterampilan para pencari kerja di Kota Banda Aceh. Peluang kerja di Kota Banda Aceh tersedia cukup banyak, namun kesempatan warga khususnya yang menganggur untuk mendapatkan pekerjaan ini terkendala dengan rendahnya keterampilan mereka. Tentunya dengan adanya BLK Walikota berpikir akan menjadi salah satu sarana untuk mendidik dan melatih para pencari kerja untuk mendapatkan keterampilan yang memadai.

Setelah dibangun gedung BLK Kota Banda Aceh di Gampong Lamjabat ini, selanjutnya diterima bantuan-bantuan peralatan baik dari Deloitte Brussel ataupun dari pihak BRR dan NGO lainnya, sehingga mulai tahun 2008 telah dimulai pelaksanaan pelatihan-pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Tenaga Kerja dan Lembaga Pendidikan yang ditunjuk BRR dan pemilik dana kegiatan pelatihan lainnya.

Setelah berakhir masa rehabilitasi dan rekonstruksi Aceh setelah tsunami, Dinas Tenaga Kerja Kota Banda Aceh mulai menganggarkan melalui APBK Banda Aceh untuk kegiatan-kegiatan pelatihan di BLK Lamjabat, sehingga akhirnya dikukuhkan dengan pembentukan UPTD melalui Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 27 Tahun 2012 Tentang Susunan Organisasi Dan Tata kerja Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD)

Balai Latihan Kerja Pada Dinas Sosial dan Tenaga Kerja Kota Banda Aceh.

4.2.2 Visi dan Misi UPTD Balai Latihan Kerja Kota

Adapun VISI dan MISI UPTD BLK Kota Banda Aceh sebagai berikut:

Visi:

Menciptakan Lulusan Siap Kerja yang terampil, profesional dan kompeten.

Misi:

1. Memberikan pelatihan kerja sesuai standar keterampilan nasional (SKKNI).
2. Pembinaan mental dan moral peserta pelatihan agar mempunyai integritas.
3. Menjalin kerjasama dengan industri untuk pemagangan dan penempatan kerja alumni.
4. Memberikan jaminan sosial para instruktur dan karyawan BLK.

4.2.3 Tugas Pokok dan Fungsi UPTD Balai Latihan Kerja Kota Banda Aceh

UPTD BLK Kota Banda Aceh mempunyai tugas menyusun program dan rencana kerja, memimpin, mengatur, mengendalikan, mengkoordinasikan, mengawasi, membina serta melaksanakan sebagian tugas Dinas di bidang Pelatihan Kerja

bagi Pencari Kerja. Adapun fungsi UPTD BLK Kota Banda Aceh adalah:

- a. menyusun rencana, program pelaksanaan dan pengembangan kegiatan operasional teknis dibidang latihan kerja;
- b. pengkoordinasian pelaksanaan kegiatan terkait dengan instansi dan organisasi bidang pelayanan latihan kerja;
- c. pemantauan, evaluasi terhadap perkembangan latihan kerja;
- d. pendokumentasian dan menyajikan data latihan kerja;
- e. pelaksanaan dan pembinaan administrasi umum, kepegawaian, keuangan, organisasi dan ketatalaksanaan; dan
- f. pelaksana tugas-tugas lainnya yang diberikan oleh Kepala Dinas sesuai dengan bidang tugasnya.

4.2.4 Sasaran UPTD Kota Banda Aceh

- a. Pengangguran usia produktif yaitu orang pada usia produktif yang tidak bekerja, tidak kuliah, tidak sekolah.
- b. Putus sekolah baik yang diakibatkan oleh biaya atau ketidakmampuan IQ.
- c. Disabilitas yaitu orang yang memiliki keterbatasan
- d. Korban PHK dan ingin bekerja kembali.
- e. Masyarakat yang membutuhkan keterampilan.

5.2.5 Program pelatihan di UPTD BLK Kota Banda Aceh

1. Program Pelatihan Berbasis Kompetensi, yaitu pelatihan yang berdasarkan kepada Standar Kompetensi Keterampilan

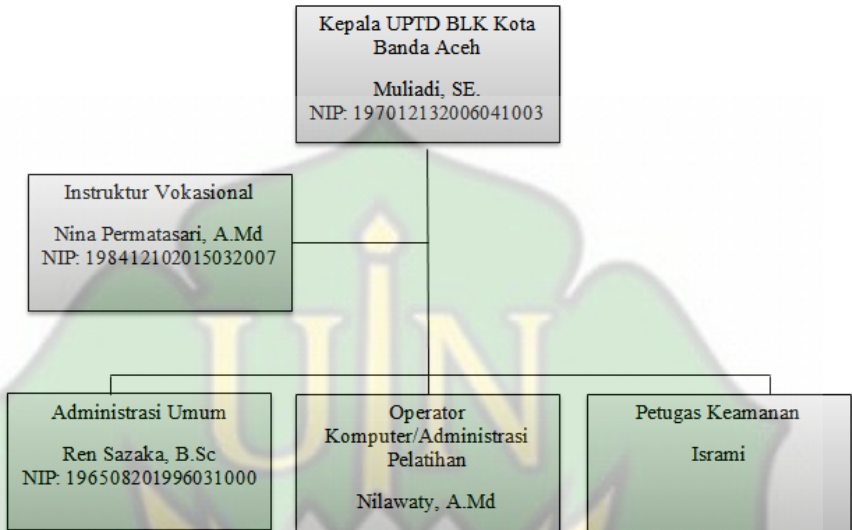
Nasional Indonesia (SKKNI) yang telah ditetapkan Menteri Ketenagakerjaan RI. Untuk jenis pelatihan ini yang telah pernah dilatih di BLK Kota Banda Aceh adalah Pelatihan Menjahit, Pelatihan Menjahit Bordir, Pelatihan Teknik Las, Pelatihan Mekanik Sepeda Motor, dan Pelatihan Teknisi Refrigerasi.

2. Program Pelatihan Berbasis Kemasyarakatan, yaitu keterampilan yang dibutuhkan atas permintaan masyarakat tertentu di wilayah Kota Banda Aceh, misalnya pelatihan membuat kue basah dan kue kering, membuat dan menghias kue, membuat sabun cair, dan pelatihan tata kecantikan wajah, kulit, dan rambut.
3. Program Pelatihan Berbasis Kewirausahaan, yaitu pelatihan bertujuan untuk menjadikan peserta pelatihan yang dilatih menjadi pengusaha/calon pengusaha, seperti pelatihan untuk menjadi pengusaha kue, salon, dan produksi sabun.

5.2.6 Struktur Organisasi UPTD Balai Latihan Kerja Kota Banda Aceh

Berdasarkan peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 27 Tahun 2011 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Banda Aceh. Susunan Organisasi Unit Pelaksana Teknis Balai Latihan Kerja Kota Banda Aceh terdiri dari:

Gambar 4.2
Struktur Organisasi UPTD Balai Latihan Kerja Kota Banda Aceh



4.3 Pelaksanaan Penyebaran Kuesioner Pada Program Balai Latihan Kerja Kota Banda Aceh

Tabel 4.1

Jadwal Penyebaran Kuesioner

No	Tanggal	Jumlah Responden	Waktu Pelaksanaan	
			Mulai	Selesai
1	10-Des-2021	15	09.00	17.00
2	11-Des-2021	20	10.00	21.30
3	12-Des-2021	26	08.30	23.00
4	13-Des-2021	13	09.30	13.00

Berdasarkan tabel 4.1 Penyebaran kuesioner penelitian mulai dilakukan pada 10 Desember 2021 sampai tanggal 13 Desember 2021. Subjek yang dijadikan sebagai responden adalah masyarakat Kota Banda Aceh yang mengikuti pelatihan di Balai

Latihan Kerja (BLK) Kota Banda Aceh sebanyak 74 orang selama tahun 2020-2021 pada masa munculnya kasus serius akibat dampak dari pandemi Covid-19. Setelah melakukan penelitian lapangan, peneliti melakukan analisis statistik untuk mengetahui Pengaruh Efektivitas Program Balai Latihan Kerja Kota Banda Aceh Terhadap Tingkat Kemaslahatan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Karakteristik Responden

Deskripsi karakteristik responden dimaksudkan untuk menjelaskan karakteristik masing-masing responden dalam penelitian ini, namun deskripsi ini memudahkan peneliti untuk memperjelas responden, dan peneliti didasarkan pada karakteristik responden. Bahwa mereka dapat dengan mudah membantu dalam menganalisis jawaban.

1. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, kelompok responden jenis kelamin sebagai berikut:

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Persentase Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Lak-	44	59.5	59.5	59.5
	Perempuan	30	40.5	40.5	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Berdasar data pada tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa total jumlah keseluruhan responden berjumlah 74 orang (100,0%). Responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 44 orang (59,5%) sedangkan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang (40,5%).

2. Usia

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan kuesioner, responden diambil dari kelompok umur sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-29	25	33.8	33.8	33.8
	30-39	36	48.6	48.6	82.4
	>40	13	17.6	17.6	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Dari tabel di atas 4.3 dapat dijelaskan bahwa ada klasifikasi usia yang digunakan untuk memudahkan dalam menganalisis usia responden. Karakteristik responden berdasarkan usia 20 hingga 29 tahun menunjukkan bahwa (33,8%). Responden berusia 30 hingga 39 tahun (48,6%). Responden berusia 40 ke atas ialah (17,6%).

3. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian, kelompok pendidikan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	4	5.4	5.4	5.4
	SMP	14	18.9	18.9	24.3
	SMA	43	58.1	58.1	82.4
	S1	13	17.6	17.6	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan pendidikan terakhir responden yang berpendidikan S1 sebanyak 6 orang (6,5%), yang berpendidikan terakhir SMA sebanyak 65 orang (69,9%), kemudian yang berpendidikan terakhir SMP sebanyak 15 orang (16,1%), dan yang berpendidikan terakhir SD sebanyak 7 orang (7,5%)

4. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian, kelompok pekerjaan Responden adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Wiraswasta	37	50.0	50.0	50.0
	Karyawan	21	28.4	28.4	78.4
	Lainnya	10	13.5	13.5	91.9
	Ibu Rumah Tangga	6	8.1	8.1	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan pekerjaan responden yang pekerjaan Wiraswasta sebanyak 37 orang (50.0%), yang pekerjaan sebagai karyawan sebanyak 21 orang (28,4%), yang pekerjaan sebagai lainnya sebanyak 10 orang (13,5%) dan yang pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga sebanyak 6 orang (8,1%).

4.4.2 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan dengan menggunakan korelasi Pearson pada software SPSS 25. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila $R\text{-hitung} > R\text{-tabel}$ atau $p\text{-value (sig.)} < \alpha$ (0.05). Nilai $R\text{-tabel}$ diperoleh dari table R product moment dengan ketentuan melihat $df = N-2$, N merupakan jumlah responden. Sehingga diperoleh nilai $R\text{-tabel}$ untuk $df = 74-2 = 72$ adalah 0,228. Hasil pengolahan uji validitas menggunakan SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item Pernyataan	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Efektivitas Program BLK	X1	0.640	0.228	Valid
	X2	0.460	0.228	Valid
	X3	0.269	0.228	Valid
	X4	0.285	0.228	Valid
	X5	0.769	0.228	Valid
	X6	0.738	0.228	Valid
	X7	0.606	0.228	Valid
	X8	0.591	0.228	Valid
Tabel 4.6-Lanjutan				
	Y1	0.635	0.228	Valid
	Y2	0.684	0.228	Valid
	Y3	0.856	0.228	Valid

Kemaslahatan	Y4	0.531	0.228	Valid
	Y5	0.856	0.228	Valid
	Y6	0.775	0.228	Valid
	Y7	0.345	0.228	Valid
	Y8	0.775	0.228	Valid

Sumber : data primer (2021)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa instrumen indikator pernyataan dalam penelitian adalah valid. Hal ini dibuktikan dengan r-hitung pada indikator lebih besar dari r-tabel yang menunjukkan bahwa indikator pernyataan dalam penelitian ini adalah valid.

4.4.3 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah untuk mengevaluasi konsistensi alat ukur dalam mengukur gejala yang sama atau untuk memperoleh hasil yang konsisten. Dalam uji reliabilitas digunakan metode pengukuran reliabilitas Cronbach Alpha (α), karena setiap butir pernyataan menggunakan skala pengukuran interval. Jika nilai alpha (α) suatu alat lebih besar 0,60, maka dikatakan reliabel.

Tabel 4.7
Uji Reliabilitas

Variabel	Reabilitas Coeficient	Minimal Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha	keterangan
Efektivitas Program BLK	8 item pertanyaan	0,60	0,659	Reliabel
Kemaslahatan	8 item pertanyaan		0,845	Reliabel

Sumber : data primer (2021)

Dapat dilihat dari tabel 4.7 di atas bahwa alpha ($\alpha_X = 0,659$ dan $\alpha_Y = 0,845$) lebih besar dari 0,60 maka hasil uji reliabilitas dapat dinyatakan reliabel.

4.4.4 Uji Korelasi

Pengukuran korelasi berguna untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel Efektivitas Program BLK dan Tingkat Kemaslahatan.

Tabel 4.8
Hasil Pengujian Korelasi
Correlations

		xtotal	ytotal
xtotal	Pearson Correlation	1	.773**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	74	74
ytotal	Pearson Correlation	.773**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	74	74

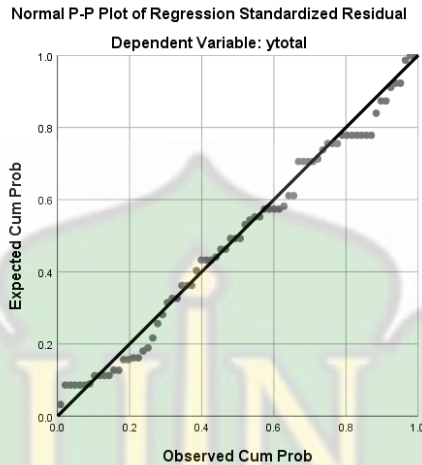
** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.8 di atas menjelaskan bahwa antara variabel X dan Y memiliki hubungan. Hubungan dapat dilihat pada nilai p-value (sig.) yang diperoleh yaitu sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dibandingkan α (0,06). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X berhubungan positif terhadap variabel Y.

4.4.5 Uji Normalitas

Dilakukan pada residual atau error regresi. Pengujian normalitas menggunakan grafik P-P Plot yang dihasilkan oleh SPSS 25. Berikut P-P Plot yang dihasilkan dari SPSS 25.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-P Plot



Hasil uji normalitas data dinyatakan normal apabila sebaran titik berada di sekitar garis diagonal P-P Plot. Berdasarkan hasil *Output* di atas diperoleh sebaran titik data berada di sekitar garis diagonal maka dapat dikatakan data sudah berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas pengujian regresi linier sederhana.

4.4.6 Uji Estimasi Parameter dan Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier sederhana untuk menguji hipotesis tersebut. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan hipotesis ini, metode regresi linier sederhana menghubungkan variabel terikat dengan bebas. Analisis ini digunakan untuk menghitung dampak Efektivitas Program Balai Latihan Kerja Kota Banda Aceh Berpengaruh Terhadap Tingkat Kemaslahatan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19.

4.4.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menggambarkan proporsi variabel dependen yang secara simultan dapat dijelaskan oleh variabel independen. rentang nilai koefisien determinasi adalah 0-1. Jika nilai (R^2) mendekati 1 maka variabel independen menjadi lebih besar saat menjelaskan variabel dependen, tetapi jika nilai (R^2) mendekati nol (0), variabel independen menjadi lebih kecil saat menjelaskan variabel dependen. Berikut hasil pengujian koefisien determinasi pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Pengujian Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.598	.592	2.814

a. Predictors: (Constant), xtotal

b. Dependent Variable: ytotal

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan besarnya R Square (koefisien determinasi) yang berfungsi untuk mengetahui besarnya persentase variabel dependen yang dapat diprediksi dengan menggunakan variabel independen. Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya peranan untuk pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Menghitung koefisien determinasi adalah dengan mengkuadratkan hasil korelasi yang dikalikan 100%. Angka R square 0,598 atau 59,8% (koefisien determinasi) dengan demikian

dapat disimpulkan bahwa variabel independen berhubungan sebesar 59,8% terhadap variabel dependen, sedangkan sisa 40,2% berhubungan dengan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi kemaslahatan. Untuk itu perlu pengembangan penelitian lebih lanjut dengan topik ini.

4.4.6.2 Uji Parsial (Uji-T)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji parsial (uji T) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen (Ghozali, 2013). Dari perhitungan didapatkan nilai T tabel sebesar 1,993 yang diperoleh $df = 74 - 2 = 72$ (dimana k adalah jumlah variabel bebas dan n adalah jumlah sampel).

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Parameter Individual (t-test)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.940	3.674		2.706	.008
	xtotal	1.212	.117	.773	10.340	.000

a. Dependent Variable: ytotal

Berdasarkan tabel 4.9 di atas menunjukkan Efektivitas Program BLK memiliki pengaruh signifikan terhadap kemaslahatan karena nilai sig dari Efektivitas Program BLK $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan perbandingan nilai T hitung pada Efektivitas Program BLK sebesar 10,340 lebih besar ($>$) dari nilai t tabel 1,993 yang berarti bahwa Efektivitas Program BLK mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kemaslahatan masyarakat.

4.4.7 Regresi Linear Sederhana

Dari hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.10 dapat diketahui hasil regresi linear sederhana diperoleh koefisien untuk variabel Efektivitas Program BLK sebesar 1,212 dengan constant sebesar 9,940 sehingga model persamaan regresi linear sederhana yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta X \text{ yaitu } Y = 9,940 + 1,212 X$$

Kemudian dari persamaan regresi linear sederhana tersebut dapat diinterpretasikan mengenai keadaan variabel tersebut bahwa setiap kenaikan variabel X sebanyak 1 poin, maka variabel Y diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 1,212. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa setiap peningkatan Efektivitas Program BLK sebesar 1 poin maka tingkat Kemaslahatan masyarakat Kota Banda Aceh yang mengikuti program BLK Pada Masa Pandemi Covid-19 akan mengalami kenaikan sebesar 1,212.

Nilai beta dalam Unstandardized Coefficients menunjukkan angka sebesar 0,117, yang artinya adalah besaran Pengaruh Efektivitas Program Balai Latihan Kerja Kota Banda Aceh

Berpengaruh Terhadap Tingkat Kemaslahatan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas Program Balai Latihan Kerja Kota Banda Aceh Berpengaruh Terhadap Tingkat Kemaslahatan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19. Baik dari hasil Observasi dan Kuesioner/angket, maka penelitian menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian antara lain sebagai berikut:

1. Pengaruh Efektivitas Program Balai Latihan Kerja Terhadap Tingkat Kemaslahatan Masyarakat Kota Banda Aceh Pada Masa Pandemi Covid-19

Tujuan pendirian BLK Kota Banda Aceh adalah untuk menciptakan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, dan pengembangan sumber daya manusia, pembangunan ketenagakerjaan diarahkan pada pembentukan tenaga profesional yang mandiri, beretos kerja tinggi dan produktif. Peningkatan kualitas tenaga kerja seperti di atas merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Pelatihan kerja sebagai investasi sumber daya manusia perlu dikelola secara efektif agar dapat memberikan nilai lebih dalam peningkatan produktivitas dan penghasilan.

Munculnya kasus serius akibat dampak dari pandemi Covid-19 pada kondisi saat ini juga dirasakan oleh beberapa sektor khususnya dari sektor lapangan pekerjaan serta sektor ekonomi.

Pada masa awal kemunculan Covid-19, Organisasi International Labour Organization (ILO). memprediksi setidaknya 25 juta pekerjaan di dunia kehilangan pekerjaannya disebabkan karena wabah ini (Departemen Standar Ketenagakerjaan Internasional ILO, 2020). Kemudian pada semester dua tahun 2020, ILO memperkirakan jam kerja semua pekerja akan berkurang 10,5% ataupun sekitar 3.015 juta pekerja penuh waktu dalam pengertian jam kerjanya adalah 48 jam dalam seminggu.

Untuk mengatasi persoalan ketenagakerjaan ialah dengan cara melakukan pembinaan dalam bentuk pelatihan keterampilan bagi para pengangguran terutama yang terdampak wabah COVID-19. Dalam hal ini, kementerian ketenagakerjaan memberikan kesempatan bagi para pencari kerja untuk mengasah kemampuannya di Balai Latihan Kerja (BLK). BLK merupakan suatu tempat yang mewadahi aktivitas pelatihan yang berfungsi untuk memberi, mendapatkan, menambah, dan mengembangkan keterampilan, produktivitas, kedisiplinan, sikap kerja dan semangat kerja.

Hasil analisis dan uji hipotesis implementasi Efektivitas Program BLK memiliki pengaruh signifikan terhadap kemaslahatan karena nilai sig dari Efektivitas Program BLK $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan perbandingan nilai T hitung pada Efektivitas Program BLK sebesar 10,340 lebih besar ($>$) dari nilai t tabel 1,993 yang berarti bahwa Efektivitas Program BLK mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kemaslahatan masyarakat.

Program BLK dalam hal ini memberikan peluang kerja kepada masyarakat dengan cara mengikuti program pelatihan yang dilaksanakan oleh UPTD Balai Latihan Kerja Kota Banda Aceh, dari program pelatihan tersebut terbukti bahwa program-program pelatihan yang di laksanakan oleh UPTD Balai Latihan Kerja dapat memberikan Kemaslahatan bagi masyarakat Kota Banda Aceh, akan tetapi ada sebagian masyarakat tidak dapat merasakan manfaat dari Program BLK tersebut secara langsung, namun masih bisa merasakannya manfaat secara tidak langsung dengan adanya pelatihan tersebut. Adapun beberapa dampak positif secara tidak langsung yang timbul dari program BLK yaitu:

1. Program Pelatihan Berbasis Kompetensi, yaitu pelatihan yang berdasarkan kepada Standar Kompetensi Keterampilan Nasional Indonesia (SKKNI) yang telah ditetapkan Menteri Ketenagakerjaan RI. Untuk jenis pelatihan ini yang telah pernah dilatih di BLK Kota Banda Aceh adalah Pelatihan Menjahit, Pelatihan Menjahit Bordir, Pelatihan Teknik Las, Pelatihan Mekanik Sepeda Motor dan Pelatihan Teknisi Refrigerasi.
2. Program Pelatihan Berbasis Kemasyarakatan, yaitu keterampilan yang dibutuhkan atas permintaan masyarakat tertentu di wilayah Kota Banda Aceh, misalnya pelatihan membuat kue basah dan kue kering, membuat dan menghias kue, membuat sabun cair, dan pelatihan tata kecantikan wajah, kulit, dan rambut.

3. Program Pelatihan Berbasis Kewirausahaan, yaitu pelatihan bertujuan untuk menjadikan peserta pelatihan yang dilatih menjadi pengusaha atau calon pengusaha, seperti pelatihan untuk menjadi pengusaha kue, salon, dan produksi sabun.
2. **Perbandingan Hasil Pengaruh Efektivitas Program Balai Latihan Kerja Kota Banda Aceh Terhadap Tingkat Kemaslahatan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Penelitian Terkait Sebelumnya.**

Implementasi Efektivitas Program BLK memiliki pengaruh signifikan terhadap kemaslahatan karena nilai sig dari Efektivitas Program BLK $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan perbandingan nilai T hitung pada Efektivitas Program BLK sebesar 10,340 lebih besar ($>$) dari nilai t tabel 1,993 yang berarti bahwa Efektivitas Program BLK mempunyai pengaruh signifikan terhadap Kemaslahatan masyarakat. Dengan demikian program BLK memberikan dampak positif bagi masyarakat, UPTD BLK Kota Banda Aceh memberikan program pelatihan kepada masyarakat.

Hal ini sejalan dengan pemikiran penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizka Nurhidayanto (2021) dengan Judul “Peran Balai Latihan Kerja Ponorogo Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran”. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwasanya Balai Latihan Kerja Ponorogo memiliki peranan yang penting dalam membantu pemerintah mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Dalam kurun waktu 4 tahun terakhir Balai Latihan Kerja

Ponorogo Melatih peserta sebanyak 5.434 peserta dan dari seluruh peserta sebanyak 3.816 alumni mampu terserap ke dalam dunia kerja dengan persentase sebesar 70,2%.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Alfian Ahmad Faizal dan Muhammad Nur (2021) dengan judul “Kebijakan Balai Latihan Kerja Dalam Usaha Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi Kasus Di Kabupaten Sleman)”. Menggunakan metode pengumpulan data studi pustaka dan studi lapangan. Hasil dari penelitian bahwa peran dan fungsi Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Sleman dalam peningkatan kualitas tenaga kerja pada masa Pandemi COVID-19 tetap dilaksanakan sesuai tugas pokok dan fungsi BLK yaitu melakukan kegiatan teknis operasional dan kegiatan teknis penunjang di bidang pelatihan kerja dengan menerapkan protokol kesehatan dalam menghadapi pandemi COVID-19.

Namun bertolak belakang dengan penelitian diatas yang menjelaskan Balai Latihan Kerja dapat meningkatkan kesejahteraan bagi peserta pelatihan, penelitian yang dilakukan oleh Sari, D. N. (2021) dengan judul “Pengaruh Pelatihan Terhadap Kesejahteraan Lulusan Balai Latihan Kerja (Blk) Di Kabupaten Sumbawa”. Yang menjelaskan bahwasannya tidak terdapat perbedaan mengenai pelatihan kerja sebelum dan setelah pelatihan. Berdasarkan penelitian ini disimpulkan bahwa setelah adanya pelatihan belum menjamin adanya penurunan ataupun peningkatan pelatihan kerja untuk mendapatkan kesejahteraan di Kabupaten Sumbawa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Pengaruh Efektivitas Program Balai Latihan Kerja Kota Banda Aceh Terhadap Tingkat Kemaslahatan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dari perhitungan SPSS, hasil analisis korelasi antara item Efektivitas Program Balai Latihan Kerja Kota Banda Aceh Terhadap Tingkat Kemaslahatan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 memiliki korelasi positif, sehingga dapat dikatakan hubungan tersebut sebesar 10,340. Artinya dari nilai sig.(2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, kedua variabel tersebut menjelaskan bahwa Efektivitas Program Balai Latihan Kerja (BLK) Kota Banda Aceh mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemaslahatan masyarakat pada masa pandemi Covid-19.

Dari pengujian SPSS yang telah dilakukan, pengaruh Program Balai Latihan Kerja Kota Banda Aceh Terhadap Tingkat Kemaslahatan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid, sebesar 59,8% (koefisien determinasi) dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen berhubungan sebesar 59,8% terhadap variabel dependen, sedangkan sisa 40,2% berhubungan dengan variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Hasil uji koefisien determinasi tersebut memberikan makna, bahwa masih

terdapat variabel independen lain yang dapat mempengaruhi kemaslahatan masyarakat.

5.2 Saran

1. Bagi BLK Kota Banda Aceh perlu meningkatkan evaluasi kinerja ke depan dengan memantau kebutuhan masyarakat terhadap implementasi rencana program pelatihan BLK Kota Banda Aceh agar program tersebut dapat berjalan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Bagi Pemerintah Kota Banda Aceh melalui Dinas KEMNAKER (Kementerian Ketenagakerjaan RI), penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada instansi terkait yaitu UPTD BLK Kota Banda Aceh untuk meningkatkan pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat khususnya bagi masyarakat Kota Banda Aceh
3. Pemerintah perlu membangun jaringan komunikasi yang lebih efektif, mulai dari pusat wilayah, daerah, desa sehingga program-program pelatihan yang dilaksanakan oleh Balai latihan Kerja Kota banda Aceh dapat tersalur informasi dan terpantau dengan baik. Dengan harapan orang-orang yang ingin melakukan pelatihan dapat mengetahui informasi.
4. Sebaiknya penyaluran program BLK Kota Banda Aceh lebih tepat sasaran, berkesinambungan, lebih merata dan

berkelanjutan dengan dukungan agar masyarakat dapat terus merasakan manfaat dari program tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Khoiri (2015). Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, <http://ahmadartkhoiri.wordpress.com/2015/02/03/pelatihan-dan-pengembangan-sumber-daya-manusia/> diakses pada tanggal 17 Maret 2018.
- Apriliani, A. (2020). *Efektivitas Model Pelatihan Kewirausahaan Melalui Training Skill Di Balai Latihan Kerja Dalam Perspektif Maqashid Syariah* (Doctoral dissertation, Iain Kudus)
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Baharun, H. (2016). Manajemen kinerja dalam meningkatkan competitive advantage pada lembaga pendidikan Islam. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 5(2), 243-262.
- Basir Barthos (2004). *Manajemen Sumber Daya Manusia Suatu Pendekatan Makro*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial & ekonomi: Format-format kuantitatif dan Kualitatif untuk studi sosiologi, kebijakan publik, komunikasi, manajemen, dan pemasaran*.
- Covid19.Acehprov.Go.Id. (2021). Dinas Komunikasi, Informatika Dan Persandian Aceh. <https://Covid19.Acehprov.Go.Id/>
- Covid19.Go.Id. (2021). *Satuan Tugas Penanganan Covid-19*. [Ttps://Covid19.Go.Id](https://Covid19.Go.Id)
- Damingun, (2016). Peran Pelatihan Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Islam, *Jurnal Ekonomi Manajemen* Vol. 10 No. 1, 75.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Edisi 7.
- Hastomo, N. Y. (2016). *Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Balai Pelatihan Kerja Di Klaten Dengan Menggunakan Pendekatan Arsitektur Organik* (Doctoral Dissertation, UAJY).

- Hermawan, A. (2006). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Irawan & Suparmoko. M. (1997). *Ekonomika Pembangunan*. Yogyakarta: BPFE
- Ismi, N. (2020). Efektivitas Balai Latihan Kerja dalam Mengurangi Pengangguran di Kabupaten Bone.
- Kasmir (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori dan Praktik)*, Depok: Rajagrafindo Persada.
- Kristanti, C. D. (2020). *Manajemen Program Pelatihan Menjahit Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Uptd Balai Latihan Kerja Disnaker Kota Semarang* (Doctoral dissertation, UNNES).
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Maesyarah, A. A. (2018). *Analisis Efektivitas Peran Balai Latihan Kerja (BLK) Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Study Pada UPTD Balai Latihan Kerja (Blk) Kalianda)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Malayu S.P. Hasibuan. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manullang, M. (2002). *Dasar-dasar manajemen*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Meldona, M. (2009). *Manajemen sumber daya manusia: Perspektif integratif*. UIN-Maliki Press.
- Mulyadi, S. (2006). Ekonomi sumber daya manusia dalam perspektif pembangunan.
- Mustafa, Z. (2013). *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- No, U. U. (13). tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Nur, M. (2021). Kebijakan Balai Latihan Kerja dalam Usaha Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi

Kasus di Kabupaten Sleman). *Jurnal Bina Ketenagakerjaan*, 2(2), 81-96.

- Patiyasa. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : CV Andi Affset
- Pertiwi, N. B. W. (2018). *Pengaruh pelatihan kerja terhadap prestasi kerja peserta pelatihan di Balai Latihan Kerja Kota Palangka Raya* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).
- Purnawati, A. Z., & Kumoro, J. (2018). Kinerja Unit Pelaksana Teknis (Upt) Balai Latihan Kerja (Blk) Dalam Pelaksanaan Pelatihan Keterampilan Di Kabupaten Magelang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-SI*, 7(4), 372-381.
- Pusparini, M. D. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah). *Islamic Economics Journal*, 1(1), 45-59.
- Sari, D. N. (2021). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kesejahteraan Lulusan Balai Latihan Kerja (BLK) Di Kabupaten Sumbawa. *Nusantara Journal of Economics*, 3(01), 39-49.
- Sari, R. (2016). *Pengaruh Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Ukm) Dalam Menopang Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Sungai Lilin, Kabupaten Musi Banyuasin Menurut Tingkat Kemaslahatannya* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Fatah Palembang).
- Simatupang, M. F. A., & Herawati, N. R. (2017). Analisis Efektivitas Uptd Balai Latihan Kerja (Blk) Disnaker Kota Semarang dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarkat Kota Semarang. *Journal of Politic and Government Studies*, 6(04), 241-250.
- Siregar, S. (2015). *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Kharisma Putra
- Situmorang. (2010). *Data Penelitian : Menggunakan SPSS*. Medan : USU.
- Sopacua, E., & Budijanto, D. (2019). Evaluasi 4 Tahap dari Kirkpatrick Sebagai Alat Dalam Evaluasi Pasca Pelatihan.

- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V.W. (2015). *Statistik Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Suliyanto. (2009). *Metode Riset Bisnis*. Yogyakarta : CV Andi
- Tiara Zhalfa Z, E., Elvia Zahara, A., & Sissah, S. (2020). *Efektivitas Pelatihan Kerja (Studi Kasus Balai Latihan Kerja Kota Jambi)* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Umar, H. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*. Jakarta: Rajawali.Utama.
- Winanda, Y. R., & Mubarak, A. (2020). Implementasi Strategi Balai Latihan Kerja (Blk) Padang Dalam Meningkatkan Kualitas Tenaga Kerja. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi Publik*, 2(2), 18-25.
- Yanti Ritonga, L., & Bambang, A. (2009). *Peranan Balai Latihan Kerja Terhadap Penyediaan Tenaga Kerja Di Bengkulu* (Doctoral Dissertation, Fakultas Ekonomi UNIB).



Lampiran 1 kuesioner penelitian

KUISIONER

**PENGARUH EFEKTIVITAS PROGRAM BALAI LATIHAN
KERJA KOTA BANDA ACEH TERHADAP TINGKAT
KEMASLAHATAN MASYARAKAT PADA MASA
PANDEMI COVID-19**

Yth kepada bapak/ibu/saudara(i)

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya Rijal Mulyadi, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang melakukan penelitian ilmiah (skripsi). Diharapkan kesediaan saudara/i untuk meluangkan waktunya guna mengisi daftar pertanyaan ini, sehingga dapat membantu melengkapi data yang saya butuhkan. Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Efektivitas Program Balai Latihan Kerja Kota Banda Aceh Terhadap Tingkat Kemaslahatan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19”**

Sehubungan dengan hal tersebut, saya bermaksud meminta kesediaan anda untuk menjadi responden dengan mengisi kuesioner ini. Seluruh data yang anda berikan akan bersifat rahasia dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian. Atas seluruh waktu dan kerjasamanya yang telah anda berikan saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat Saya,

Rijal Mulyadi

Nim: 170602068

A. DATA RESPONDEN

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjawab pertanyaan ini dan memberi tanda (√) pada kolom yang tersedia:

1. Jenis Kelamin:

- Laki-laki
- Perempuan

2. Usia:

- 20 - 29 tahun
- 30 - 39 tahun
- > 40 tahun

3. Pendidikan Terakhir:

- SD
- SMP
- SMA
- Sarjana (S1)

4. Pekerjaan:

- Wiraswasta
- Karyawan
- Lainnya
- Ibu Rumah Tangga

B. PETUNJUK PENGISIAN

Berikanlah tanda checklist (√) pada kolom Bapak/Ibu/Sdr/i pilih sesuai keadaan yang sebenarnya, dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

A. Keterangan Opsi Jawaban dan Skor Penilaian

SS : Sangat Setuju (Skor 5)

S : Setuju (Skor 4)

KS : Kurang Setuju (Skor 3)

TS : Tidak Setuju (Skor 2)

STS : Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

No	Indikator	Pernyataan	ALTERNATIF JAWABAN				
			SS	S	KS	TS	STS
			5	4	3	2	1
No		Variabel Efektivitas Program BLK (X)					
1.	Adaptasi	1. Balai Latihan Kerja (BLK) memiliki mekanisme khusus untuk menerapkan pelatihan kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.					
		2. Bagian/devisi khusus dalam Balai Latihan Kerja (BLK) yang bertugas untuk mengoreksi masalah-masalah yang berkaitan dengan komunitas masyarakat yang terkait dengan program pelatihan tersebut.					
2.	Integrasi	1. Pelatihan yang di terapkan sudah sesuai dengan prosedur yang					

		di tetapkan oleh dinas ketenagakerjaan.					
		2. Sumber daya pengajar (Instruktur) yang professional dan kompeten					
3.	Motivasi	1. Kejuruan pelatihan kerja di BLK yang sesuai dengan kebutuhan industri					
		2. Mampu mengembangkan karir baik di perusahaan maupun usaha mandiri.					
4.	Produksi	1. Pekerjaan yang anda lakukan selalu mencapai target yang telah ditentukan.					
		2. Setelah mengikuti program pelatihan kerja anda mampu memproduksi barang dan jasa.					
No		Variabel Kemaslahatan (Y)					
1.	Dharuriyah (primer/pokok)	1. Tidak ada transaksi yang didalamnya berbasis riba (bunga) dalam usaha yang sedang dijalankan.					
		2. Segala kegiatan usaha yang dijalankan sesuai dengan prinsip syariah yaitu al-quran dan hadis.					
		3. Pendapatan yang diperoleh selama membuka usaha ini sudah cukup memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan (Makanan, pakaian, tempat tinggal).					

		4. Kegiatan transaksi secara transparan, terbuka, detail tanpa menutup-nutupi.					
		5. Dengan adanya usaha ini mampu meningkatkan taraf hidup dalam bermasyarakat.					
3.	1. Haji yyah (sekunder/pelengkap yang pokok)	1. Pendapatan yang diperoleh dapat meningkatkan kebutuhan sekunder (pendidikan, kesehatan, hiburan). 2. Pendapatan yang diperoleh mampu meningkatkan kebutuhan kenyamanan/kesenangan gaya hidup.					
4.	Tahsiniyah (Tersier)	1. Pendapatan yang diperoleh mampu memberikan manfaat bagi orang lain (sedekah).					

Banda Aceh, 9-Desember-2021

Responden

()

Lampiran 2 Jawaban kuesioner Responden

Responden Variabel Efektivitas Program BLK (X)

X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	TOTAL
4	3	4	4	5	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	3	5	4	5	4	2	5	32
4	5	4	4	4	4	4	4	33
4	3	3	4	3	4	2	4	27
4	3	4	4	2	3	2	4	26
4	2	5	3	3	4	3	4	28
4	3	5	4	3	4	3	4	30
4	3	5	4	3	4	3	4	30
5	4	3	4	5	5	3	4	33
5	4	4	5	5	4	3	5	35
5	3	5	4	5	5	4	5	36
5	4	4	3	5	5	4	5	35
4	4	4	4	5	4	3	4	32
4	3	5	4	5	5	4	4	34
4	4	5	4	3	3	3	4	30
3	4	4	3	4	4	3	4	29
5	4	4	4	5	4	3	4	33
4	3	3	4	4	3	2	4	27
4	3	4	4	4	3	2	4	28
4	4	3	3	2	4	3	4	27
4	3	4	3	4	4	4	4	30
5	4	4	4	4	5	4	5	35
4	4	5	4	4	5	2	4	32
4	3	4	4	4	4	3	4	30
4	4	5	4	5	5	4	5	36
4	3	3	4	5	4	3	4	30
4	4	4	4	5	4	2	4	31
4	3	4	4	5	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	3	5	4	5	4	2	5	32
4	5	4	4	4	4	4	4	33
4	3	3	4	3	4	2	4	27
4	3	5	4	2	3	2	4	27
4	2	5	3	3	4	3	4	28
4	3	3	4	3	4	3	4	28
4	3	4	4	3	4	3	4	29
5	4	5	4	5	5	3	4	35

5	4	4	5	5	4	3	5	35
5	3	4	4	5	5	4	5	35
5	4	4	3	5	5	4	5	35
4	4	3	4	5	4	3	4	31
4	3	5	4	5	5	4	4	34
4	4	4	4	3	3	3	4	29
3	4	4	3	4	4	2	5	29
5	4	4	4	5	4	3	4	33
4	3	3	4	4	3	2	4	27
4	3	4	4	4	3	2	4	28
4	4	5	3	2	4	3	4	29
4	3	4	3	4	4	4	4	30
5	4	4	4	4	5	4	5	35
4	4	5	4	4	5	2	4	32
4	3	3	4	4	4	3	4	29
4	4	4	4	5	5	4	5	35
4	3	5	4	5	4	3	4	32
4	4	4	4	5	4	2	4	31
4	3	4	4	5	4	4	4	32
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	3	5	4	5	4	2	5	32
4	5	4	4	4	4	4	4	33
4	3	5	4	3	4	2	4	29
4	3	3	4	2	3	2	4	25
4	2	4	3	3	4	3	4	27
4	3	5	4	3	4	3	4	30
4	3	5	4	3	4	3	4	30
5	4	4	4	5	5	3	4	34
5	4	4	5	5	4	3	5	35
5	3	4	4	5	5	4	5	35
5	4	4	3	5	5	4	5	35
4	4	4	4	5	4	3	4	32
4	3	3	4	5	5	4	4	32
4	4	4	4	3	3	3	4	29
3	4	4	3	4	4	3	4	29
5	4	5	4	5	4	3	4	34

Responden Variabel Kemaslahatan (Y)

Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	TOTAL
5	4	3	4	3	4	4	4	31
4	3	4	4	4	4	4	4	31
5	2	3	3	3	2	5	2	25
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	2	2	3	2	2	4	2	20
2	2	2	3	2	2	4	2	19
3	3	2	3	2	3	4	3	23
3	3	2	3	2	3	4	3	23
3	3	2	3	2	3	4	3	23
5	4	4	3	4	3	4	3	30
5	4	4	4	4	3	5	3	32
5	3	4	4	4	4	5	4	33
5	4	4	4	4	4	5	4	34
5	1	3	4	3	3	4	3	26
5	3	4	3	4	4	4	4	31
3	3	3	4	3	3	4	3	26
4	3	3	4	3	3	4	3	27
5	4	4	3	4	3	4	3	30
4	2	4	4	4	2	4	2	26
4	4	4	4	4	2	4	2	28
2	4	5	3	5	3	4	3	29
4	5	5	4	5	4	4	4	35
4	4	4	4	4	4	5	4	33
4	4	3	3	3	2	4	2	25
4	3	4	3	4	3	4	3	28
5	4	4	4	4	4	5	4	34
5	3	3	3	3	3	4	3	27
5	4	4	3	4	2	4	2	28
5	4	3	4	3	4	4	4	31
4	3	4	4	4	4	4	4	31
5	2	3	3	3	2	5	2	25
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	2	2	3	2	2	4	2	20
2	2	2	3	2	2	4	2	19
3	3	2	3	2	3	4	3	23
3	3	2	3	2	3	4	3	23

3	3	2	3	2	3	4	3	23
5	4	4	3	4	3	4	3	30
5	4	4	4	4	3	5	3	32
5	3	4	4	4	4	5	4	33
5	4	4	4	4	4	5	4	34
5	1	3	4	3	3	4	3	26
5	3	4	3	4	4	4	4	31
3	3	3	4	3	3	4	3	26
4	1	2	4	2	2	5	2	22
5	4	4	3	4	3	4	3	30
4	2	4	4	4	2	4	2	26
4	4	4	4	4	2	4	2	28
2	4	5	3	5	3	4	3	29
4	5	5	4	5	4	4	4	35
4	4	4	4	4	4	5	4	33
4	4	3	3	3	2	4	2	25
4	3	4	3	4	3	4	3	28
5	4	4	4	4	4	5	4	34
5	3	3	3	3	3	4	3	27
5	4	4	3	4	2	4	2	28
5	4	3	4	3	4	4	4	31
4	3	4	4	4	4	4	4	31
5	2	3	3	3	2	5	2	25
4	4	4	4	4	4	4	4	32
3	2	2	3	2	2	4	2	20
2	2	2	3	2	2	4	2	19
3	3	2	3	2	3	4	3	23
3	3	2	3	2	3	4	3	23
3	3	2	3	2	3	4	3	23
5	4	4	3	4	3	4	3	30
5	4	4	4	4	3	5	3	32
5	3	4	4	4	4	5	4	33
5	4	4	4	4	4	5	4	34
5	1	3	4	3	3	4	3	26
5	3	4	3	4	4	4	4	31
3	3	3	4	3	3	4	3	26
4	1	2	4	2	2	5	2	22
5	4	4	3	4	3	4	3	30

Lampiran 3 Hasil Analisis Output dan Pengolahan Data Penelitian

Karakteristik Responden Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Lak-	44	59.5	59.5	59.5
	Perempuan	30	40.5	40.5	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Pengelompokan Responden Berdasarkan Usia

Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-29	25	33.8	33.8	33.8
	30-39	36	48.6	48.6	82.4
	>40	13	17.6	17.6	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	4	5.4	5.4	5.4
	SMP	14	18.9	18.9	24.3
	SMA	43	58.1	58.1	82.4
	S1	13	17.6	17.6	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Pengelompokan Responden Berdasarkan Pekerjaan Pekerjaan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Wiraswasta	37	50.0	50.0	50.0
	Karyawan	21	28.4	28.4	78.4
	Lainnya	10	13.5	13.5	91.9
	Ibu Rumah Tangga	6	8.1	8.1	100.0
	Total	74	100.0	100.0	

Uji Validitas, Realibilitas, Koefisien Determinasi, Korelasi, dan Uji t

Uji Validitas

Uji Validitas Variabel X

Correlations

		x1	x2	x3	x4	x5	x6	x7	x8	xtotal
x1	Pearson Correlation	1	.174	.005	.307**	.395*	.437**	.293*	.450**	.640**
	Sig. (2-tailed)		.138	.969	.008	.000	.000	.011	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x2	Pearson Correlation	.174	1	-.095	.142	.243	.174	.225	.125	.460**
	Sig. (2-tailed)	.138		.420	.228	.037	.139	.054	.288	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x3	Pearson Correlation	.005	-.095	1	-.030	-.002	.165	.005	.131	.269*
	Sig. (2-tailed)	.969	.420		.802	.988	.159	.965	.267	.021
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x4	Pearson Correlation	.307**	.142	-.030	1	.258	-.096	-.129	.094	.285*
	Sig. (2-tailed)	.008	.228	.802		.027	.415	.272	.427	.014
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x5	Pearson Correlation	.395**	.243	-.002	.258	1	.519**	.329*	.410**	.769**
	Sig. (2-tailed)	.000	.037	.988	.027		.000	.004	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74

	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x6	Pearson Correlation	.437**	.174	.165	-.096	.519*	1	.517*	.433**	.738**
	Sig. (2-tailed)	.000	.139	.159	.415	.000		.000	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x7	Pearson Correlation	.293	.225	.005	-.129	.329*	.517**	1	.198	.606**
	Sig. (2-tailed)	.011	.054	.965	.272	.004	.000		.090	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74
x8	Pearson Correlation	.450**	.125	.131	.094	.410*	.433**	.198	1	.591**
	Sig. (2-tailed)	.000	.288	.267	.427	.000	.000	.090		.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74
xtotal	Pearson Correlation	.640**	.460*	.269	.285	.769*	.738**	.606*	.591**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.021	.014	.000	.000	.000	.000	
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Validitas Variabel Y

Correlations

		y1	y2	y3	y4	y5	y6	y7	y8	yttotal
y1	Pearson Correlation	1	.203	.461*	.284*	.461*	.326**	.399*	.326**	.635**
	Sig. (2-tailed)		.083	.000	.014	.000	.005	.000	.005	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74
y2	Pearson Correlation	.203	1	.609*	.100	.609*	.471**	-.005	.471**	.684**
	Sig. (2-tailed)	.083		.000	.398	.000	.000	.964	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74
y3	Pearson Correlation	.461*	.609*	1	.348**	1.000**	.461**	.156	.461**	.856**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.002	.000	.000	.184	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74
y4	Pearson Correlation	.284*	.100	.348*	1	.348*	.445**	.378*	.445**	.531**
	Sig. (2-tailed)									

	Sig. (2-tailed)	.014	.398	.002		.002	.000	.001	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74
y5	Pearson Correlation	.461 [*]	.609 [*]	1.000 ^{**}	.348 ^{**}	1	.461 ^{**}	.156	.461 ^{**}	.856 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.002		.000	.184	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74
y6	Pearson Correlation	.326 [*]	.471 [*]	.461 [*]	.445 ^{**}	.461 [*]	1	.157	1.000 ^{**}	.775 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	.000	.000		.182	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74
y7	Pearson Correlation	.399 [*]	-.005	.156	.378 ^{**}	.156	.157	1	.157	.345 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000	.964	.184	.001	.184	.182		.182	.003
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74
y8	Pearson Correlation	.326 [*]	.471 [*]	.461 [*]	.445 ^{**}	.461 [*]	1.000 ^{**}	.157	1	.775 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.005	.000	.000	.000	.000	.000	.182		.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74
ytotal	Pearson Correlation	.635 [*]	.684 [*]	.856 [*]	.531 ^{**}	.856 [*]	.775 ^{**}	.345 [*]	.775 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.003	.000	
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reabilitas
Uji Reabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.659	8

Uji Reabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.845	8

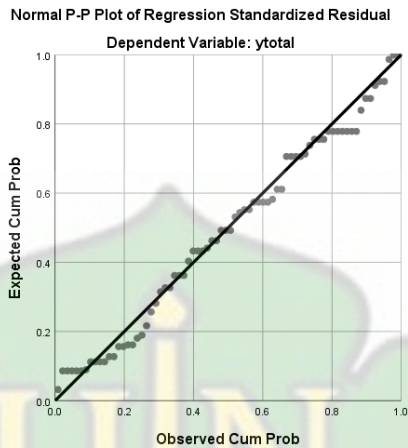
Uji Korelasi Variabel X dan Variabel Y

Correlations

		xtotal	ytotal
xtotal	Pearson Correlation	1	.773**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	74	74
ytotal	Pearson Correlation	.773**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	74	74

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

P-P Plot



Uji Koefisien

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.598	.592	2.814

a. Predictors: (Constant), xtotal

b. Dependent Variable: ytotal

Uji Parsial (Uji T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.940	3.674		2.706	.008
	xtotal	1.212	.117	.773	10.340	.000

a. Dependent Variable: ytotal

Lampiran 4 R Tabel

df =(N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541

31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0,2681	0,3158	0,3477	0,4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0,2609	0,3074	0,3385	0,4244
56	0.2181	0,2586	0,3048	0,3357	0,4210
57	0.2162	0,2564	0,3022	0,3328	0,4176
58	0.2144	0,2542	0,2997	0,3301	0,4143
59	0.2126	0,2521	0,2972	0,3274	0,4110
60	0.2108	0,2500	0,2948	0,3248	0,4079
61	0.2091	0,2480	0,2925	0,3223	0,4048
62	0.2075	0,2461	0,2902	0,3198	0,4018
63	0.2058	0,2441	0,2880	0,3173	0,3988
64	0.2042	0,2423	0,2858	0,3150	0,3959

65	0.2027	0,2404	0,2837	0,3126	0,3931
66	0.2012	0,2387	0,2816	0,3104	0,3903
67	0.1997	0,2369	0,2796	0,3081	0,3876
68	0.1982	0,2352	0,2776	0,3060	0,3850
69	0.1968	0,2335	0,2756	0,3038	0,3823
70	0.1954	0,2319	0,2737	0,3017	0,3798
71	0.1940	0,2303	0,2718	0,2997	0,3773
72	0.1927	<u>0,2287</u>	0,2700	0,2977	0,3748
73	0.1914	0,2272	0,2682	0,2957	0,3724
74	0.1901	0,2257	0,2664	0,2938	0,3701



Lampiran 5 t Tabel

	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
	1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
	2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
	3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
	4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
	5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
	6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
	7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
	8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
	9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
	10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
	11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
	12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
	13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
	14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
	15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
	16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
	17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
	18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
	19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
	20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
	21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
	22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499

23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891

49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406

Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan Penyebaran Kuesioner Pada Masyarakat



Pengisian kuesioner oleh bapak Zulfan.
Sebagai penerima program pelatihan BLK Kota Banda Aceh.
Dimana berprofesi sebagai bengkel motor.
Berlokasi di Desa Lam Ara Kec. Banda Raya.



Pengisian kuesioner oleh bapak Fahrul.
Sebagai penerima program pelatihan BLK Kota Banda Aceh.
Dimana berprofesi sebagai bengkel las.
Berlokasi di Desa Kopelma Darussalam Kec. Syiah Kuala



Pengisian kuesioner oleh ibu Ani.
Sebagai penerima program pelatihan BLK Kota Banda Aceh.
Dimana berprofesi sebagai Penjahit.
Berlokasi di Desa Ulee Lheu Kec. Meuraxa.



Pengisian kuesioner oleh bapak Putra.
Sebagai penerima program pelatihan BLK Kota Banda Aceh.
Dimana berprofesi sebagai wiraswasta.
Berlokasi di Desa Ceurih Kec. Ulee Kareng.



Pengisian kuesioner oleh bapak Maulana.
Sebagai penerima program pelatihan BLK Kota Banda Aceh.
Dimana berprofesi sebagai bengkel las.
Berlokasi di Desa Tanjung Kec. Darussalam



Pengisian kuesioner oleh ibu Fitri.
Sebagai penerima program pelatihan BLK Kota Banda Aceh.
Dimana berprofesi sebagai pembuat kue.
Berlokasi di Desa Lamdingin Kec. Kuta Alam.



Pengisian kuesioner oleh bapak Muhammad Riski.
Sebagai penerima program pelatihan BLK Kota Banda Aceh.
Dimana berprofesi sebagai karyawan.
Berlokasi di Desa Mulia Kec. Kuta Alam.



Pengisian kuesioner oleh bapak Irwan.
Sebagai penerima program pelatihan BLK Kota Banda Aceh.
Dimana berprofesi sebagai bordir.
Berlokasi di Desa Kopelma Darussalam Kec. Syiah Kuala